

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DI ERA
DIGITALISASI DALAM MENDIDIK AKHLAKUL
KARIMAH ANAK DI LINGKUNGAN IX
KELURAHAN AEK TAMPANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

LAILA OKTA RIZKI SIRAIT

NIM. 2020100119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI AHASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DI ERA
DIGITALISASI DALAM MENDIDIK AKHLAKUL
KARIMAH ANAK DI LINGKUNGAN IX
KELURAHAN AEK TAMPANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

LAILA OKTA RIZKI SIRAIT

NIM. 2020100119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI AHASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DI ERA
DIGITALISASI DALAM MENDIDIK AKHLAKUL
KARIMAH ANAK DI LINGKUNGAN IX
KELURAHAN AEK TAMPANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

**LAILA OKTA RIZKI SIRAIT
NIM. 2020100119**

Pembimbing I

**Dra. Asnah. M.A.
NIP. 196512231991032001**

Pembimbing II

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan. M.A.
NIP. 198001242023211004**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI AHASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Laila Okta Rizki Sirait
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Desember 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurhajjah Lubis yang berjudul **"Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198001242023211004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Laila Okta Rizki Sirait
NIM. 2020100119

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Okta Rizki Sirait
NIM : 2020100119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 09 Januari 2025



Laila Okta Rizki Sirait
NIM. 2020100119




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

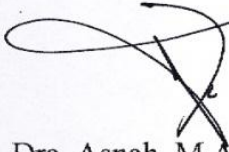
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Laila Okta Rizki Sirait
NIM : 2020100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua di Era Digitalisasi dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Ketua

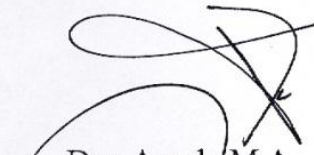
Sekretaris

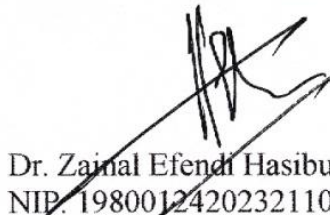

Fitri Rayani Siregar, M.Hum.
NIP. 198207312009122004



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001

Anggota


Fitri Rayani Siregar, M.Hum.
NIP. 198207312009122004


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198001242023211004


Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Januari 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 78,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua di Era Digitalisasi dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Nama : Laila Okta Rizki Sirait

NIM : 2020100119

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Januari 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Huda, M.Si
NIR 197209102000032002

ABSTRAK

Nama : Laila Okta Rizki Sirait
NIM : 2020100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Tanggung Jawab Orang tua di Era Digitalisasi
Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di
Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan
Padangsidempuan Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua yang berada di lingkungan IX kurang menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua di era digitalisasi khususnya mendidik akhlakul karimah anak. Adapun masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini ada 2 yaitu bagaimana tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan dan apa saja tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak di era digitalisasi ini. Jenis penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan orangtua dan anak di lingkungan IX. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak di era digitalisasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendidik akhlakul karimah pada anak seperti menjadi teladan yang baik bagi anak, mengajarkan akhlakul karimah pada anak, pemantauan konten digital pada anak. Akan tetapi mereka masih kurang bertanggung jawab dalam hal memantau konten digital pada anak. Kebanyakan orang tua hanya membiarkan anak mereka bermain alat digital tanpa perlu diawasi apakah anak tersebut benar-benar melihat konten yang positif atau negatif sehingga ini berpengaruh pada akhlak anak. Orang tua di lingkungan IX juga ternyata menghadapi beberapa tantangan dalam mendidik akhlakul karimah anak di era digital ini seperti pengaruh lingkungan sekitar pada anak, waktu dan kesibukan orang tua sehingga lalai terhadap anak khususnya pada saat anak bermain sosial media dan kecanduan alat digital.

Kata kunci: tanggung jawab, orang tua, akhlakul karimah

ABSTRACT

Name : Laila Okta Rizki Sirait
Reg. Number: 2020100119
Department : Islamic Religious Education
Title : Responsibilities of Parents in the Era of Digitalization in Educating Children's Moral and Karimah in Environment IX, Aek Tampang Village, South Padangsidempuan District.

This research is motivated by parents in environment IX not carrying out their responsibilities as parents in the era of digitalization, especially educating children's morals. There are 2 problems to be solved in this research, namely what are the responsibilities of parents in the era of digitalization in educating children's morals in environment IX, Aek Tampang subdistrict, South Padangsidempuan subdistrict and what are the challenges faced by parents in educating children's morals in this era of digitalization? This type of research uses a qualitative, descriptive approach, where data is collected through observation and in-depth interviews with parents and children in Environment IX. The focus of this research is the responsibility of parents in the era of digitalization in educating children's morals in environment IX, Aek Tampang sub-district, Padangsidempuan Selatan sub-district and the challenges faced by parents in educating children's morals in this era of digitalization. The research results show that parents have carried out their responsibilities in educating children's morals, such as being a good role model for children, teaching children good morals, monitoring digital content for children. However, they still lack responsibility in monitoring digital content for children. Most parents just let their children play with digital devices without needing to monitor whether the child is actually viewing positive or negative content so that this affects the child's morals. Parents in neighborhood IX also apparently face several challenges in educating children's morals in this digital era, such as the influence of the surrounding environment on children, time and busyness of parents so they are neglectful of children, especially when children play on social media and are addicted to digital tools.

Key words: responsibility, parents, morals

ملخص البحث

الاسم	: ليلي اوكتا رزقي سيريت
الرقم	: ٢٠٢٠١٠٠١١٩
القسم	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: مسؤوليات الوالدين في عصر الرقمنة في تعليم الأطفال أخلاق كريمة في البيئة التاسعة، قرية إيك تامبانج، منطقة جنوب بادانجسيديمبوانالدافع

وراء هذا البحث هو عدم قيام الآباء في البيئة التاسعة بمسؤولياتهم كأباء في عصر الرقمنة، وخاصة تربية الأبناء على الأخلاق. هناك مشكلتان يجب حلها في هذا البحث، وهما ما هي مسؤوليات الوالدين في عصر الرقمنة في تعليم أخلاق الأطفال في البيئة التاسعة، منطقة إيك تامبانج الفرعية، منطقة جنوب بادانجسيديمبوان الفرعية وما هي التحديات التي يواجهها الآباء في تعليم أخلاق الأطفال في عصر الرقمنة هذا؟ يستخدم هذا النوع من الأبحاث منهجاً وصفيًا نوعيًا، حيث يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة مع أولياء الأمور والأطفال في البيئة التاسعة يركز هذا البحث على مسؤولية الوالدين في عصر الرقمنة في تعليم أخلاق الأطفال في البيئة التاسعة، منطقة إيك تامبانج الفرعية، منطقة بادانجسيديمبوان سيلتان والتحديات التي يواجهها الآباء في تعليم أخلاق الأطفال في عصر الرقمنة هذا. وأظهرت نتائج البحث أن الآباء قاموا بمسؤولياتهم في تربية الأخلاق للأطفال، مثل كونهم قدوة صالحة للأطفال، وتعليم الأطفال الأخلاق الحميدة، ومراقبة المحتوى الرقمي للأطفال. ومع ذلك، ما زالوا يفتقرون إلى المسؤولية في مراقبة المحتوى الرقمي للأطفال. معظم الآباء يسمحون لأطفالهم باللعب بالأجهزة الرقمية دون الحاجة إلى مراقبة ما إذا كان الطفل يشاهد بالفعل محتوى إيجابيًا أم سلبيًا بحيث يؤثر ذلك على أخلاق الطفل. كما يبدو أن الآباء في البيئة التاسعة يواجهون عدة تحديات في تربية الأبناء على الأخلاق في هذا العصر الرقمي، مثل تأثير البيئة المحيطة على الأطفال، ووقت وانشغال الوالدين لذلك فإنهم يهملون الأطفال، خاصة عندما يلعب الأطفال على وسائل التواصل الاجتماعي ويكونون مدمن على الأدوات الرقمية

الكلمات المفتاحية: مسؤولية الوالدين، الأخلاق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti ini dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Tanggung Jawab Orang Tua di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan, serta nasehat dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. pembimbing I dan Ibu Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan. M.A. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Kepala lingkungan IX bapak Husnul Hutabarat dan para orang tua, anak-anak, tokoh agama yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
11. Teristimewa Kepada Ayahanda (Baginda Sirait) dan Ibunda Tercinta (Patima Sari Rambe) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti serta memberi semangat dan dorongan sehingga peneliti dapat penyelesaian skripsi ini. Serta saudara-saudari kandungku Abdul Rajab Sirait, Ummi Saima Sirait, Hasan Basri Sirait, terima kasih telah memberikan doa dan dukungannya.
12. Teman dan sahabat-sahabat saya Rosti Anni, Nurjannah, Silvia Dehar Putri, Gustina, Murni Khuffah, Bima Sari, Nikma Basyariah,, Andini, Ummi

Kalsum dan abang Aidil serta teman seangkatan PAI 2020 UIN SYAHADA Padangsidempuan.yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Oktober 2024

LAILA OKTA RIZKI SIRAIT
NIM. 2020100119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— o	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... —	fathah dan ya	Ai	a dan i

و ... َ	fathah dan wau	Au	a dan u
---------	----------------	----	---------

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا َ	fathah dan alif	A	A
ي ِ	kasrah dan ya	I	I
و ُ	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Tanggung Jawab.....	10
a. Pengertian Tanggung Jawab	10
b. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak.....	12
c. Hak Anak	22
2. Era Digitalisasi	23
a. Pengertian Era Digitalisasi.....	23
b. Dampak Positif Teknologi Digital.....	25
c. Dampak Negatif Teknologi Digital.....	27
3. Akhlakul Karimah	29
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	29
b. Ruang Lingkup Akhlak.....	31
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Singkat lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	44
2. Letak Geografis IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	44
3. Sejarah Pemerintahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	45
4. Keadaan Masyarakat kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	45
5. Keadaan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak dilingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	49
2. Tantangan Yang Dihadapi Orang Tua Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Terkait Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Era Digitalisasi	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak dilingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan	72
2. Tantangan Yang Dihadapi Orang Tua Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Terkait Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Era Digitalisasi	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan teknologi digital tercepat di Asia Tenggara, mengalami transformasi signifikan akibat digitalisasi. Penetrasi internet yang terus meningkat, pertumbuhan pengguna media sosial, dan adopsi teknologi mobile telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara orang berkomunikasi, berbelanja, dan mengakses informasi.

Era digitalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk cara anak-anak mengakses informasi dan berinteraksi dengan dunia disekitar mereka. Teknologi digital, seperti internet dan media sosial, memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku anak-anak. Anak-anak kini memiliki akses mudah ke berbagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

Orangtua berperan sebagai pembimbing utama dalam pengasuhan anak dan dalam penanaman nilai-nilai moral. Mereka harus menyeimbangkan antara memberikan kebebasan dalam penggunaan teknologi dan memastikan anak-anak tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan norma sosial dan agama. Orangtua juga harus mengajarkan anak tentang etika digital, privasi online, dan cara menggunakan teknologi secara bijak. Ini termasuk keterampilan dalam mencari informasi yang

akurat dan mengelola waktu layar. Di Indonesia penanaman akhlakul karimah(karakter mulia) menjadi penting dalam pendidikan anak-anak.¹

Pendidikan Islam pada anak adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk *jasmaniah* maupun *rohaniah*, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.² Pendidik itu tidak hanya guru di sekolah, akan tetapi setiap orang yang memberikan ilmunya, dapat disebut sebagai pendidik. Karena itu, guru banyak jenisnya termasuk orang tua di rumah tangga, ustadz yang menyampaikan ceramahnya di masjid, dan tokoh masyarakat yang memberikan bimbingan dan ilmu kepada warga masyarakatnya.³

Di era digital, anak-anak menghadapi berbagai tantangan, seperti paparan konten negatif, *cyberbullyng*, dan kecanduan *gadget*. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dan bimbingan orangtua dapat memperburuk dampak negatif dari teknologi digital pada anak. Oleh karena itu, strategi pengasuhan yang efektif sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan data survei yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), disebutkan pada tahun 2024 penetrasi

¹ Nuraeni,S. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan ,20 (1) 2014,h. 45-58.

² M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), hlm. 80.

³ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangnan Character Building* (Depok: Prenadamedia Group,2018), hlm.2.

pengguna media digital melalui internet mengalami peningkatan mencapai 221 juta persentase 79.5% meningkat 1.31% dibanding tahun lalu.⁴ Laporan dari *Kominfo* (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia), penggunaan internet di kalangan anak-anak di Indonesia meningkat drastis dalam beberapa tahun terakhir. Ini menciptakan kebutuhan mendesak bagi orangtua untuk mengelola dan mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka agar tetap dalam jalur yang positif dan produktif.

Dilingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan kehidupan sosial sering kali dipengaruhi oleh kekuatan komunitas yang erat dan jaringan sosial yang kuat. Tradisi dan norma-norma sosial lokal memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sehari-hari dan pola pengasuhan. Kehidupan komunitas di daerah ini biasanya melibatkan interaksi sosial yang intens, dengan kegiatan sosial dan adat istiadat yang diikuti oleh banyak anggota komunitas. Contohnya pada saat ada acara pernikahan di lingkungan IX para orang tua pasti akan ikut berkumpul di acara tersebut dan saling membantu untuk kelancaran acara tersebut, ketika ada anak yang berusia 9 tahun sedang asyik bermain smartphone ada salah satu orang tua yang menyuruh anak tersebut untuk membantunya menyusun aqua botol di meja. Hal ini dapat mempengaruhi pola pengasuhan, karena orangtua mungkin merasa terpengaruh oleh norma dan ekspektasi sosial dari komunitas mereka.

⁴ APJII. "Data Pengguna Internet Indonesia 2024." Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024).

Masyarakat di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidimpuan Selatan mayoritas beragama Islam, dan orang tua mengizinkan anaknya untuk menggunakan perangkat digital, serta terdapat jaringan internet cepat seperti Wifi di beberapa rumah masyarakat dan juga paket data yang dibeli orang tuanya. Anak yang berusia 7-12 tahun di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidimpuan Selatan sudah mahir menggunakan alat digital dan bisa membuka aplikasi yang ada di *smartphone* seperti tiktok, youtube dan game.

Bunga anak yang berusia 9 tahun ketika pulang sekolah dia diperbolehkan orang tuanya untuk bermain *smartphone*. Anak ini sudah bisa membuka aplikasi tiktok melalui jaringan internet cepat seperti WiFi tetangganya Aqila. Anak ini juga sering menonton orang yang sedang ikut trend joget-joget di tiktok, sehingga anak ini menirukan trend tersebut dan mengajak beberapa teman-teman sebayanya untuk berjoget-joget di tiktok. Pada saat ibunya pulang bekerja dan melihat anaknya keasyikan dalam bermain *smartphone* sehingga melalaikan arahan soal batasan waktu yang telah dikatakan orangtuanya. Melihat keadaan anak yang sudah melalaikan aturan yang diberikan orangtuanya, ibunya langsung memberikan tindakan cepat seperti penarikan *smartphone* yang dimainkan anak tersebut, sehingga anaknya tidak terima dan malah menangis bahkan ada yang tidak mau belajar. Hal itu tentu memicu kemarahan orangtua sehingga orangtua berkata kasar dan melupakan umur anaknya masih

berusia 9 tahun yang seharusnya anak belum boleh mendengar perkataan seperti itu.⁵

Tentu hal ini tidaklah baik untuk anak seusia mereka dan menjadi pemicu pudarnya akhlakul karimah pada anak. Seharusnya anak seusia mereka menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone* untuk pembelajaran sekolah serta didampingi dan diawasi oleh orangtua. Sehingga anak terkontrol dan terarah dalam menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan hasil fenomena di atas , penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan **Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Kharimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kebeberapa hal **Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam mendidik Akhlak Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.**

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

⁵ Hasil observasi, rumah pak dody, Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan kamis 13 Agustus 2024.

1. Tanggung Jawab

Menurut KBBI, tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dipikul atau dilaksanakan dan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan tindakan atau keputusan yang diambil.⁶ Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan.

2. Orang Tua

Orang tua adalah “bapak dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”.⁷ Orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua kandung anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan.

3. Era Digitalisasi

Era merupakan periode waktu yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan, digital terambil dari bahasa Yunani “*digitus*” yang memiliki arti jari jemari. Istilah digital merujuk pada hal yang berkaitan dengan angka, khususnya angka biner.⁸ Era Digital yang dimaksud disini adalah era dimana Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin berkembang seperti penggunaan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, Edisi Ketiga. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (14 Agustus, 2024). Diakses dari (kbbi.kemdikbud.go.id)

⁷ Sunanto, *Perlindungan Hukum Terhadap Dokter Yang Melakukan Pelayanan Telemedicine Pasien Bedah Anak Di Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm.74.

⁸ Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto, “Pendidikan di Era Digital,” dalam Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019, 631, <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093/2912>.

handphone, yang didalamnya ada *tik tok, youtube, isntagram, game online* dan bagaimana Tanggung Jawab orang tua di era Digitalisasi dalam membentuk akhlakul pada anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

4. Mendidik

Mendidik adalah usaha-usaha yang lebih berencana dengan mempertimbangkan secara sadar faktor-faktor si pendidik sebagai subjek anak didik sebagai sasaran yang akan dididik dan tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang akan dididikkan.⁹ Mendidik yang dimaksud disini adalah mendidik anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

5. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.¹⁰ Akhlakul yang dimaksud disini adalah akhlak anak kepada orang tua seperti berbakti kepada orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

6. Anak

Anak adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada keturunan manusia yang lebih muda, terutama dalam hubungan dengan orang tua mereka. Anak-anak adalah individu yang belum mencapai usia

⁹ M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: kalam mulia, 2000), hlm. 140.

¹⁰ Nenden Munawaroh dan Ijudin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022), hlm. 110.

dewasa dan seringkali masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik serta emosional.¹¹ Anak yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 7-12 tahun yang mengalami kecanduan *handphone* dari orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi orangtua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan ini terkait dengan mendidik akhlakul karimah anak di era digitalisasi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk mengetahui tantangan utama apa saja yang dihadapi orangtua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan

¹¹ Anas Ahmad Karjun, *Anak adalah Amanat* (Jakarta: Qisthi Press, 2006), hlm. 34.

Selatan ini terkait dengan mendidik akhlakul karimah anak di era digitalisasi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terjadinya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua, masyarakat, khususnya bagi penulis untuk mendidik akhlakul karimah di era digitalisasi pada anak.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua, masyarakat, khususnya bagi penulis dan diimplementasikan dalam membentuk akhlak di era digitalisasi pada anak sehingga anak memiliki akhlak yang baik dan menjadi muslim yang utuh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Manusia hidup tidak lepas dari tanggung jawab. Menurut Islam, setiap manusia ialah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya. Nabi Adam diturunkan ke bumi mengemban tanggung jawab sebagai khalifah. Tanggung jawab manusia luas cakupannya dimulai dari tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat luas dan lebih jauh lagi tanggung jawab kepada Tuhan selaku makhluk dan umat beragama.¹²

Istilah dalam Islam tanggung jawab merupakan amanah. Tanggung jawab diartikan sebagai usaha manusia untuk melakukan amanah secara cermat, teliti, memikirkan akibat baik dan buruk, untung rugi dan segala hal yang berhubungan dengan perbuatan tersebut secara transparan menyebabkan orang percaya dan yakin, sehingga perbuatan tersebut mendapat imbalan baik maupun pujian dari orang lain.¹³

¹² Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 82.

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 104.

Pada prinsipnya tanggung jawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan seseorang itu sendiri sebagai mana ditegaskan dalam QS Al-Mudatstsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.”¹⁴

Segala perbuatan setiap orang, baik pada waktu, tempat dan kondisi-kondisi tertentu akan berdampak atau berpengaruh pada orang lain. Bahkan sampai ia meninggal akan diminta tanggung jawabnya selama dia hidup.

Oleh karena itu, selayaknya setiap manusia tidak meremehkan perbuatan baik sekecil apapun dan tidak gegabah berbuat dosa walau sekecil biji sawi. Karena didalam surat Al-An'am ayat 164 menegaskan:

قُلْ أَعْبُدُوا اللَّهَ أَدْبَعِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.”¹⁵

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an* (Bandung: CV. Penerbit Dponegoro, 2006), hlm. 575.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an...*, hlm. 150.

Berangkat dari hal tersebut, seharusnya setiap manusia meninggalkan ilmu yang bermanfaat, sedekah jariah atau anak yang soleh, semuanya itu akan meinggalakan bekas kebaikan selama masih berbekas sampai kapanpun. Dari sini jelas bahwa orang yang berbuat baik atau berbuat jahat akan mendapat pahala dan menanggung dosanya, ditambah dengan pahala atau dosa orang-orang yang meniru perbuatannya.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Keluarga adalah sebuah tatanan fitrah yang Allah tetapkan bagi jenis manusia. Hal itu membuktikan bahwa keluarga adalah sebuah institusi suci, mengandung hikmah dan memiliki misiilahi secara abadi.

Perjalanan keluarga selanjudnya mengharuskan orang tua untuk bertanggung jawab, bahkan mengharuskan orang tua menyelenggarakan sosialisai, memberikan arah pendidikan, pengisian jiwa yang baik dan bimbingan kejiwaan, karena anak adalah anugerah dan amanah dari Allah Swt yang harus di pertanggung jawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepadasetiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuanharapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yangmewarnai masa kini dan

diharapkan dapat membawa kemajuan dimasamendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

□ **وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ**

Artinya: “Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.¹⁶

Ayat tersebut diatas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang berikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas menjadikan orang tua sebagai pusat kehidupan rohani si anak juga sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak, sehingga Allah Swt

¹⁶ M.Nippan Abdul Hali, *Anakshaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2003), hlm. 76.

memperingatkan kepadasemua orang tua untuk menjaga anaknyadalam surah At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁷

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam *Tafsirul*

Jalalain menjelaskan secara ringkas bahwa maksud dari ayat ini ialah perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk menjaga dirinya dan keluarga dari api neraka dengan selalu taat kepada Allah *ta'ala*. Dengan perantara taat kepada Allah, umat manusia akan selamat dari api neraka yang memiliki sumber bahan bakar berupa orang-orang kafir dan batu-batu yang menyala.

Imam Al-Mahalli juga menjelaskan bahwa di antara bahan bakar yang digunakan sebagai bara ialah seperti berhala-berhala yang menjadi sesembahan selain Allah. Di dalam neraka juga terdapat malaikat-malaikat penjaga yang tegas serta keras dalam menyiksa. Mereka tidak akan meninggalkan perintah Allah dan selalu menjalankan apa yang diperintahkan.

Imam Al-Mahalli menambahkan bahwa ayat ini sekaligus menjadi peringatan kepada orang-orang beriman agar tidak

¹⁷ Depaterment Agama, *Al-Qur'an...*, 560.

memilih jalan yang salah sekaligus untuk orang-orang munafik agar tidak hanya beriman dengan mulut saja namun tidak beriman di dalam hatinya¹⁸.

Adapun terkait dengan tanggung jawab orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung Jawab Nutrisi Fisik. Sesungguhnya anak merupakan amanah dari Allah SWT. Mereka bukanlah hak orangtua, tapi hak Allah yang diberikan kepada pasangan suami-istri. Sekiranya anak itu hak orangtua, tentu setiap orang yang menikah akan mendapatkan anak sebagaimana yang mereka kehendaki. Namun faktanya, ada pasangan yang sudah dua puluh tahun telah menikah tetapi tidak mendapat keturunan karena belum mendapat izin dari Allah. Sebaliknya, ada orang yang baru menikah, tetapi tidak lama kemudian dikaruniai anak.¹⁹

Ini membuktikan bahwa anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya oleh setiap orangtua. Sehingga setiap pasangan suami-istri punya kewajiban untuk memperhatikan tumbuh kembang buah hatinya. Orangtua harus sadar bahwa anak bukan manusia dewasa yang berukuran kecil.

¹⁸ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Tafsirul Jalalain, (Kairo, Darul Hadits, tt], cet 1, hal 752).
Sumber: <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-jaga-diri-dan-keluarga-dari-api-neraka-b0ZzR>

¹⁹ Hairuddin, Pendidikan Itu Berawal dari Rumah, Jurnal Irfani, Vol.10 No.1, Juni 2014, hlm. 77

2) Tanggung Jawab Nutrisi Ruhani. Memiliki anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan dambaan setiap orangtua. Oleh karena itu, factor terakhir mengantar anak agar berakhlak mulia juga tidak kalah pentingnya. Sebab, orangtua juga harus memperhatikan perkembangan spiritual anak. Tentu dalam hal ini keteladanan orangtua dan orang-orang sekitarnya memegang peran penting. Adapun langkah yang harus dilakukan orangtua antara lain, menanamkan aqidah dan syariat islam sejak dini. Tujuannya agar sibuah hati mengenal secara benar siapa Tuhannya.²⁰

Anak diajak untuk belajar menalar bahwa dirinya, orangtuanya, seluruh keluarganya, manusia, dunia, dan seluruh isinya yang diciptakan oleh Allah SWT. Dari sini orangtuanya bisa menyampaikan kepada anaknya mengapa manusia harus beribadah dan taat kepada-Nya. Jika anak bisa memahaminya dengan baik, insya Allah, akan tumbuh sebuah kesadaran pada dirinya untuk senantiasa mengagungkan Allah dan bergantung hanya kepadaNya.²¹

Penanaman aqidah pada anak harus disertai dengan pengenalan hukum-hukum syariah secara bertahap. Anak akan lebih mudah memahami dan mengenalkan jika dia melihat contoh langsung dari orangtuanya. Karenanya, orangtua dituntut untuk bekerja keras

²⁰ Ernawati, Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak, Edisi II (Karima, 2013), hlm. 96

²¹ *Ibid.*, 96

memberikan contoh dalam memelihara ketaatan serta ketekunan dalam beribadah dan beramal shaleh seperti mengajak sholat, berdo'a, dan membaca Alquran bersama. Selain itu secara bersamaan ditanamkan juga akhlakul karimah seperti berbakti kepada orangtua, santun dan sayang kepada sesama, bersikap jujur, berani karena benar, dan tidak berbohong. Juga bersabar, tekun bekerja, sederhana, bersahaja, dan sifat-sifat baik lainnya.

3) Tanggung jawab pendidikan

Ada beberapa tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak, yaitu:

- a. Tanggung Jawab Pendidikan Keimanan. Pendidikan keimanan mengikat anak sejak ia mengerti pokok-pokok agama, dan penguatan yang membuatnya memahami rukun-rukun islam, dan sejak pengajaran kepadanya ketika ia mulai memasuki masa tamyiz (dapat membedakan benar salah) berdasarkan syariat islam. Sebab, sesungguhnya pendidikan keimanan adalah tonggak utama yang mewajibkan para orangtua untuk mengarahkan perhatian mereka.²²
- b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral (akhlak) Yang dimaksud dengan pendidikan moral adalah yang meliputi seluruh prinsip-prinsip moral, keutamaan-keutamaan perilaku dan perasaan yang harus diberikan kepada anak. Diperolehnya dan dijadikan

²² Syekh Khalid bin Abdurrahman Al -'Akk, Cara Islam Mendidik Anak, (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006), hlm. 99

sebagai sebuah kebiasannya sejak kecil hingga menjadi seorang pemuda.

Islam telah meletakkan prinsip-prinsip moral yang paling penting yang wajib diikuti oleh anak, sebagai berikut : Melarang anak dari berlebihan dalam kesenangan hidup. Melarang anak dari sikap meniru taklid buta. Melarang anak mendengarkan musik dan lagu yang cabul. Melarang anak dari menyendiri dengan wanita dan meniru wanita. Melarang anak dari bertindik, berhias, bercampur dan memandang kepada hal-hal yang diharamkan. Jadi, kedua orangtua wajib memeeerhatikan prinsip-prinsip moral, memberikan dorongan, dan mengarahkan anak-anak mereka untuk selalu memegang prinsip moral, juga membiasakan mereka untuk selalu berakhlak mulia, ramah dan santun kepada sesama.²³

c. Tanggung jawab pendidikan akal (intelektual)

Pendidikan akal adalah pemebntukan pemikiran anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat berupa ilmu-ilmu syariat, budaya modern, sains, kesadaran berpikir, dan ilmu peradaban. Sehingga anak matang secara pemikiran, dan terpola dengan baik dalam hak sains dan kebudayaan.

²³ *Ibid.*, 100

d. Tanggung jawab pendidikan jasmani

Tanggung Jawab pendidikan jasmani Termasuk di antara tanggung jawab besar yang diwajibkan oleh islam kepada para orangtua adalah perhatian terhadap aspek jasmaniah anak-anak agar mereka dapat tumbuh dengan baik, seperti memiliki badan yang kuat dan sehat.

Berikut ini adalah metode formal yang ditentukan oleh islam dalam pendidikan anak:

- a) Wajib memberikan nafkah anak dan istri.
- b) Mengikuti kaidah-kaidah kesehatan dalam makanan, minuman, dan tidur.
- c) Membebaskan diri dari penyakit menular.
- d) Menyembuhkan penyakit dengan obat-obatan.
- e) Membiasakan anak untuk latihan olahraga dan permainan ketangkasan.
- f) Membiasakan anak untuk hidup prihatin dan tidak tenggelam dalam kenikmatan.
- g) Membiasakan anak untuk hidup bersemangat dan mandiri, serta jauh dari sifat malas, dungu dan lemah.²⁴

e. Tanggung jawab pendidikan psikologis

Tanggung Jawab Pendidikan Psikologis Pendidikan psikologi adalah pendidikan terhadap anak sejak ia mulai berakal, dalam

²⁴ *Ibid.*, 102

hal keberanian, terbuka, memiliki perasaan yang baik, cinta terhadap kebaikan untuk orang lain, sanggup menahan marah, dan berhias diri dengan segala keutamaan moral dan jiwa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk pembentukan dan penyempurnaan pribadi anak, agar ketika beranjak dewasa ia mampu untuk melaksanakan kewajiban yang dibebankan, dengan cara yang sebaik-baiknya.

f. Tanggung jawab pendidikan sosial

Tanggung Jawab Pendidikan sosial Yaitu mendidik anak sejak kecil, agar selalu memegang teguh etika sosial yang utama, yang bersumber dari akidah islam, dan dari perasaan iman yang dalam, sehingga meuncullah anak dalam masyarakat secara sosial, dan pergaulannya dengan sesama berlangsung dengan baik.

Di era digital yang terus berkembang, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak mereka menjadi semakin kompleks dan krusial. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan melindungi dari berbagai pengaruh negatif yang mungkin muncul akibat penggunaan teknologi.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Ini mencakup pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak.

Namun, pengawasan ini bukan berarti mengawasi setiap langkah mereka, tetapi lebih kepada menciptakan batasan yang sehat. Diskusi terbuka mengenai waktu penggunaan gadget dan jenis konten yang boleh diakses sangat penting. Dalam banyak tradisi keagamaan, komunikasi yang baik dan saling pengertian adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat.

Pendidikan nilai-nilai moral dan etika juga menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam konteks ini, orang tua perlu mengajarkan anak-anak tentang pentingnya perilaku yang baik, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Dengan memahami tanggung jawab orang tua dari perspektif nilai-nilai keagamaan, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak.²⁵ Adapun tanggung jawab orang tua di era digital ialah:

- 1) Edukasi tentang keamanan digital

Orang tua harus proaktif dalam mendidik anak tentang keamanan digital. Ini termasuk menjelaskan risiko yang mungkin mereka hadapi, seperti cyberbullying, penipuan online, dan paparan konten yang tidak pantas. Diskusi

²⁵ Mufti Syafi'i, Sisi Gelap Era Digital: Dampak Negatif Pada Pendidikan Anak, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 113.

tentang keamanan harus disertai dengan contoh konkret dan strategi untuk mengatasi situasi berbahaya.²⁶

2) Menetapkan batasan yang jelas

Meskipun komunikasi adalah kunci, menetapkan batasan yang jelas juga penting. Orang tua harus mendiskusikan dan menyepakati aturan penggunaan teknologi, termasuk waktu layar, jenis konten yang boleh diakses, dan perilaku yang diharapkan saat online. Melalui diskusi ini anak tidak hanya memahami alasan dibalik batasan tersebut, tetapi juga merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan.²⁷

c. Hak Anak

Menelantarkan dan meniadakan anak sangat dilarang agama. Untuk itu anak dibutuhkan perlindungan anak, perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berprestasi secara optimal sesuai dengan martabat kemanusiaan. Islam meyakini pentingnya pemenuhan hak-hak dasar anak demi kepribadian anak.

Melindungi hak anak adalah amanah. Dalam Islam hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang harus dijamin, dilindungi dan dipenuhi baik oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Adal lima hak asasi manusia

²⁶ *Ibid*, hlm116.

²⁷ *Ibid*, hlm116.

dalam Islam. Hal asasi tersebut dikenal dengan sebutan *ad-dharuriyatu khamsin*. Diantara hak-hak tersebut adalah:

- 1) Pemelihara atas kehormatan (*hifz al-'ird*) dan keturunan/nasab dalam Islam ini dilakukan melalui pemberian identitas (nama), memberikan silsilah keturunan (nasab) dan memelihara dan memberikan nasab kepada anak.
- 2) Pemeliharaan atas hak beragama (*hifz al-din*). Ini dilakukan oleh orang tua sejak berada dalam kandungan dengan cara membiasakan mendengar dan membaca Al-Qur'an dan Sholawat Nabi.
- 3) Pemeliharaan atas jiwa (*hifz al-nafs*). Ini dilakukan sejak anak berada dalam kandungan yaitu dengan memenuhi kebutuhan makan gizi lengkap dan seimbang serta vitamin (multivitamin) intinya menjaga kesehatan anak seperti menyusui, mencukur rambut bayi, menjauhkan anak dari penyakit dan mengobatinya, dan minum secara sehat.

2. Era Digitalisasi

a. Pengertian Era Digitalisasi

Era digitalisasi merujuk pada periode dalam sejarah manusia di mana teknologi digital terutama yang berkaitan dengan komputer, internet, dan perangkat mobile mengubah cara hidup, berkomunikasi, dan bekerja. Digitalisasi mencakup transformasi dari teknologi analog ke teknologi digital,

memudahkan akses informasi, komunikasi, dan pengolahan data. Proses ini melibatkan konversi berbagai jenis data dan media dari format fisik ke format digital, serta penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai bidang kehidupan.

Digitalisasi telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk industri, pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Dalam konteks sosial dan budaya, era digitalisasi juga menciptakan perubahan besar dalam cara orang berinteraksi dan membangun komunitas, serta mempengaruhi kebiasaan dan pola perilaku sehari-hari. Adapun ayat tentang digitalisasi ini yaitu dalam QS. Ar- Rahman ayat 33 yang berbunyi:

يَمَعَّثَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”

Adapun pelajaran yang dapat diambil ayat ini mengajarkan bahwa manusia dan jin memiliki potensi besar, namun potensi tersebut hanya dapat diwujudkan dengan izin dan bantuan dari Allah. Keterbatasan makhluk ciptaan menunjukkan kebesaran Pencipta dan pentingnya bergantung kepada-Nya dalam setiap

usaha. Adapun relevansi dengan ilmu pengetahuan modern kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menunjukkan betapa ayat ini relevan dalam konteks modern. Manusia telah mencapai berbagai pencapaian luar biasa dalam bidang astronomi, fisika, dan teknologi ruang angkasa. Misalnya, pendaratan di bulan, eksplorasi Mars, dan observasi alam semesta melalui teleskop-teleskop canggih. Semua ini memperlihatkan bahwa manusia mampu 'menembus' sebagian dari langit dan bumi, namun tetap dalam kerangka izin dan kekuatan yang Allah berikan.²⁸

b. Dampak Positif Teknologi Digital

Teknologi digital memberikan sejumlah dampak positif bagi perkembangan anak-anak. Berikut adalah beberapa dampak positif utama teknologi digital:

1) Akses ke Sumber Belajar dan Informasi

Teknologi digital memberikan akses yang mudah dan cepat ke berbagai sumber belajar dan informasi. Anak-anak dapat memanfaatkan internet untuk mencari materi pelajaran, mengikuti kursus online, dan menggunakan aplikasi pendidikan yang memperluas pengetahuan mereka. Hal ini

²⁸ <https://www.behaestex.co.id/post/article/makna-dan-tafsir-surah-ar-rahman-ayat-33>

mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.²⁹

2) Pembelajaran Interaktif dan Menarik

Teknologi digital menyediakan alat untuk pembelajaran interaktif melalui aplikasi edukasi dan permainan pembelajaran. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan anak-anak. Pengalaman belajar yang interaktif dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan.³⁰

3) Peningkatan Keterampilan Digital

Di era digital, keterampilan penggunaan teknologi menjadi sangat penting. Anak-anak yang menggunakan teknologi digital secara teratur mengembangkan keterampilan teknologi dan literasi digital, yang sangat berharga di dunia kerja modern. Keterampilan ini mencakup kemampuan menggunakan perangkat lunak, memahami keamanan siber, dan menavigasi informasi online.³¹

²⁹ Suwartini, N. K. "Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 11 No. 1, (2020), hlm. 12-25.

³⁰ Rasyid, H. "Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pembentukan Karakter Anak.", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 3 No. 2 (2019), hlm.45-56.

³¹ Nugroho, A. "Pentingnya Pengembangan Keterampilan Digital pada Anak di Era Modern.", *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, Vol. 9 No.2 (2022), hlm. 45-56.

4) Komunikasi dan Konektivitas

Teknologi digital memungkinkan anak-anak untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman melalui berbagai platform komunikasi seperti email, pesan instan, dan media sosial. Ini membantu mereka membangun dan memelihara hubungan sosial, bahkan ketika mereka tidak dapat bertemu secara langsung. Selain itu, teknologi digital memungkinkan anak-anak untuk berkolaborasi dalam proyek atau kegiatan secara online.³²

5) Dukungan untuk Kesehatan Mental

Beberapa aplikasi dan platform digital dirancang untuk mendukung kesehatan mental anak-anak, seperti aplikasi mindfulness, meditasi, dan manajemen stres. Ini dapat membantu anak-anak mengelola stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memberikan dukungan ketika mereka menghadapi tantangan psikologis.³³

c. Dampak Negatif Teknologi Digital

Teknologi digital, meskipun memiliki banyak manfaat, juga dapat membawa dampak negatif bagi anak-anak jika tidak dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa dampak negatif utama:

³² Jamaludin, J. "Tantangan dan Solusi dalam Mendidik Anak di Era Digital: Studi Kasus di Kota Jakarta.", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (2022), hlm. 23-34.

³³ Sari, A. "Peran Teknologi Digital dalam Mendukung Kesehatan Mental Anak.", *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 (2018). hlm 87-98.

1) Paparan Konten Negatif

Anak-anak yang mengakses internet tanpa pengawasan dapat terpapar pada konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, pornografi, atau informasi berbahaya lainnya. Paparan terhadap konten semacam ini dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan moral mereka.

2) Kecanduan Digital

Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, di mana anak-anak lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar atau berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Kecanduan digital dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental anak-anak, termasuk gangguan tidur, masalah penglihatan, dan penurunan kualitas hubungan sosial.³⁴

3) Gangguan Dalam Perkembangan Sosial dan Emosional

Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di dunia maya dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk berinteraksi secara sosial dan membangun keterampilan emosional. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengekspresikan emosi secara efektif dalam situasi dunia nyata.

³⁴ Mardiana, R. "Dampak Penggunaan Internet terhadap Perilaku Anak: Perspektif Orang Tua di Indonesia.", *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, Vol. 8 No.3 (2021). hlm 67-79.

4) Dampak Terhadap Kesehatan Fisik

Penggunaan teknologi digital yang berlebihan sering kali dikaitkan dengan gaya hidup sedentari, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas, gangguan postur tubuh, dan masalah mata akibat paparan layar yang lama.

5) Gangguan Dalam Kualitas Tidur

Paparan layar sebelum tidur dapat mengganggu pola tidur anak-anak, menyebabkan gangguan tidur dan penurunan kualitas tidur. Ini berpotensi mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental anak-anak, serta kinerja akademik mereka.

Era digitalisasi membawa banyak manfaat tetapi juga tantangan baru dalam pengasuhan anak. Memahami dampak positif dan negatif teknologi digital adalah langkah pertama untuk mengelola pengaruhnya secara efektif. Dengan pengawasan yang tepat dan pendidikan literasi digital, orang tua dapat membantu anak-anak mereka memanfaatkan teknologi secara positif sambil meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan istilah dalam Islam yang merujuk pada akhlak atau perilaku baik dan mulia. Dalam konteks pendidikan anak, akhlakul karimah mencakup nilai-nilai moral,

etika, dan sopan santun yang penting untuk pembentukan karakter anak. Menurut beberapa ahli, pendidikan karakter meliputi aspek kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sikap hormat terhadap orang lain.

Untuk akhlak sendiri bisa diartikan sebagai perangai, tingkah laku, dan budi pekerti. Sebenarnya kata akhlak itu adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang merupakan gambaran dari sifat batin dan bentuk lahiriah manusia.³⁵ Akhlak merupakan tindakan atau sikap yang dilakukan orang secara langsung, dilakukan secara tidak langsung, secara langsung, tanpa disadari, dalam jangka waktu tertentu, dan berpotensi menjadi kebiasaan.

Secara umum dapat dipahami bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti atau kepribadian. Akhlak yang mencerminkan perilaku yang baik atau mengandung kebaikan disebut akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Sedangkan akhlak yang mencerminkan atau mengandung keburukan dan dapat merugikan diri sendiri atau orang lain disebut sebagai akhlak tercela.

Anak merupakan generasi penerus keturunan sekaligus amanat dari Allah yang diharapkan dapat memiliki sifat budi luhur, serta berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. sehingga harus diberikan perhatian terutama dalam aspek perkembangannya agar

³⁵ Syahidin Dan Buchari Alma, *Moral Dan Koginisi Islam*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), hlm. 235.

anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai apa yang diharapkan oleh orang tua yakni memiliki akhlakul karimah.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Allah Swt

Allah Swt telah menciptakan manusia serta memuliakannya dari segenap makhluk. Oleh karena itu telah menjadi kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan bagi manusia untuk menyembahnya, memuliakannya, mengagungkan perintahnya, serta memelihara adab dan akhlak yang baik terhadapnya.³⁶ Adapun bentuk akhlak kepada Allah Swt.

Adalah:

- a. Mentauhidkan Allah Swt
- b. Tobat
- c. Husnuzon
- d. Dzikrullah
- e. Tawakal³⁷

2) Akhlak terhadap rasulullah, yaitu:

- a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola.

³⁶ Askahar, "Akidah dan Akhlak Islam", *Journal Ushuludin Adab dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, (Juli 2019), hlm. 33.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 183

c. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.³⁸

3) Akhlak Kepada Keluarga

Adapun akhlak kepada keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)
- b. Bersikap baik kepada saudara
- c. Membina dan mendidik keluarga
- d. Memelihara keturunan³⁹

4) Akhlak kepada sesama manusia

Adapun akhlak kepada sesama manusia adalah sebagai berikut

- 1) Berbuat baik kepada tetangga
- 2) Saling tolong menolong
- 3) Tawadhu
- 4) Hormat kepada teman dan sahabat
- 5) Silaturahmi dengan kerabat.⁴⁰

Berikut adalah beberapa hal yang wajib dilakukan oleh orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak:

- 1) Menjadi Teladan: Orang tua harus menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, karena anak cenderung meniru apa yang dilihat dari orang tua.

³⁸ Mohammad Daud, pendidikan agama islam, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada,2018) hlm. 357.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 214.

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Op. Cit* hlm. 219

- 2) Mengajarkan Nilai-Nilai Agama: Ajaran agama dan nilai-nilai moral perlu dikenalkan sejak dini. Ini termasuk ajaran tentang kejujuran, rasa hormat, dan kasih sayang.
- 3) Mendorong Empati dan Kepedulian: Ajarkan anak untuk berempati dengan orang lain melalui kegiatan sosial atau membantu orang yang membutuhkan.
- 4) Mengajarkan Tanggung Jawab: Berikan anak tanggung jawab sesuai usia mereka, agar mereka memahami konsekuensi dari tindakan.
- 5) Diskusi dan Dialog: Selalu terbuka untuk berdiskusi tentang nilai-nilai moral dan etika. Ajak anak berbicara tentang tindakan mereka dan konsekuensinya.
- 6) Menghadirkan Lingkungan Positif: Ciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlakul karimah, termasuk pemilihan teman dan media yang positif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, yang berjudul Peran Orang Tua dalam Mengelola Teknologi Digital untuk Pendidikan Karakter Anak di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di

Yogyakarta. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Orang tua berperan penting dalam mengelola penggunaan teknologi digital oleh anak-anak. Mereka menerapkan berbagai strategi, seperti pembatasan waktu layar, pemilihan konten yang sesuai, dan pendampingan aktif saat anak-anak menggunakan teknologi. Orang tua menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan aktivitas non-digital dan mengatasi keterbatasan pengetahuan mereka tentang teknologi. Strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam mengurangi paparan anak terhadap konten yang tidak sesuai dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang mendukung pendidikan karakter.⁴¹

- b.** Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, yang berjudul: Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengelola Media Sosial untuk Pembentukan Karakter Anak: Studi di Kota Makassar Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi konten media sosial yang diakses anak-anak dan memberikan pendidikan tentang etika digital. Mereka juga perlu terlibat aktif dalam diskusi mengenai konten yang dikonsumsi anak-anak. Tindakan pengawasan yang efektif dan pendidikan etika digital dapat membantu anak-anak dalam

⁴¹ Fitriani, S. "Peran Orang Tua dalam Mengelola Teknologi Digital untuk Pendidikan Karakter Anak di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Yogyakarta." *Skripsi*, (Universitas Gadjah Mada, 2023).

memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam interaksi online mereka. Orang tua harus lebih proaktif dalam membimbing anak-anak mereka di media sosial dan memberikan contoh yang baik.⁴²

- c. Penelitian yang dilakukan oleh wijaya, yang berjudul: Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Pendidikan Karakter Anak: Studi di Sekolah Dasar di Bandung. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif. Positif termasuk akses ke informasi pendidikan yang berguna, sedangkan negatif termasuk paparan konten yang tidak sesuai dan potensi kecanduan. Orang tua yang aktif dalam mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi dapat meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan manfaat positif. Orang tua disarankan untuk membuat aturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan digital anak-anak.⁴³

Dari beberapa hasil penelitian di atas, jelas bahwa penelitian terdahulu tidak sama dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Peneliti melakukan penelitian mengenai tanggung jawab orang tua di era globalisasi dalam membentuk akhlakul karimah anak di

⁴² Nugroho, A. "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengelola Media Sosial untuk Pembentukan Karakter Anak: Studi di Kota Makassar." *Skripsi*, (Universitas Hasanuddin, 2020).

⁴³ Wijaya, F. "Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Pendidikan Karakter Anak: Studi di Sekolah Dasar di Bandung." *Skripsi*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dari penelitian yang sudah ada di atas belum terdapat pembahas tentang penelitian di atas baik dalam hal latar belakang dan waktu sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Batas-batas geografis kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : wek V
- b. Sebelah Selatan : Padangmatinggi/ Sihitang
- c. Sebelah Barat : Ujung Padang
- d. Sebelah Timur : Padangmatinggi

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di lingkungan tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah. Selanjutnya, judul penelitian yang dipilih peneliti belum diteliti oleh peneliti lain di lingkungan IX yang mempunyai permasalahan serupa.

2. Jangka Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus- Oktober. Penelitian ini memakan waktu selama 3 bulan lamanya.

B. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan

menggunakan kualitatif deskriptif adalah pertama, pendekatan ini sebagai sumber untuk mendeskripsikan tentang Analisis terhadap tanggung jawab orang tua terhadap anak di era digital Kedua, pendekatan dengan cara ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sehingga mampu membuat hubungan lebih terjalin dengan orang setempat yang akan menjadi target sasaran dalam penelitian ini. Ketiga, pendekatan ini diharapkan agar mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan mengenai Analisis terhadap tanggung jawab orang tua terhadap anak di era digital, menilai sesuai dengan fakta-fakta yang berada dilapangan. Keempat, dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini lebih mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah orang tua dan anak yang dianggap mampu memberikan informasi terkait penelitian. Orang tua dan anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, dipilih sebagai subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh.⁴⁴ Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

⁴⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.⁴⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 orang tua dan 10 anak di lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, yang memiliki anak berusia 7-12 tahun berjumlah 70 orang. Nama-nama yang termasuk sebagai sumber data primer adalah:

Nama orang tua	Nama anak
Ibu Leli	Pipah
Ibu Mila	jahirah
Ibu Farida	Hilyana
Ibu Hafni	Dini
Ibu Mina	Wawan
Ibu Ana	Alex
Ibu Juliana	Bunga
Ibu Yuni	Dini
Ibu Cinta	Dika

Adapun alasan peneliti membatasi informan sebanyak 10 orangtua dan anak adalah karena 10 orang tua ini memiliki anak berusia 7-12 dan sudah mampu menggunakan menggunakan alat digital

⁴⁵ Alawi Muhammad dan Siti Nur Qomariyah, *Analisis Usahatani Bawang Merah, (Allium Cepa). Di Desa Pandan Bole Kecamatan Plosok Kabupaten Bawang Jombang (Jombang Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Dahlan, 2021), hlm. 35.*

(*handphone*), serta sudah mengalami penurunan akhlak berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti. Oleh karena itu, memilih sejumlah kecil informan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data lebih mendalam dan rinci.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah kepala lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidimpuan Selatan serta tokoh-tokoh masyarakat di tempat tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.”⁴⁶ Observasi ini menggunakan teknik observasi secara langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan persidangan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung, dan mencari informasi tersebut dari orang tua dan anak.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada 10 orang tua yang memiliki anak yang berusia 7-12 tahun yang bertempat tinggal di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang,

⁴⁶ Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 107.

kecamatan Padangsidempuan Selatan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua dan akhlak anak di tempat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁴⁷ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴⁸

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan 10 orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun dan anak yang berusia 7-12 tahun yang berada di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, kecamatan Padangsidempuan Selatan untuk mendapatkan informasi tentang tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam membentuk akhlakul karimah pada anak.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm, 149.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti. Peneliti harus fokus secara mendetail pada hal-hal tersebut dan melakukan pengamatan yang mendalam terhadap aspek-aspek yang akan diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber lain di luar data tersebut sebagai pembandingan atau pengecekan. Tujuan dari triangulasi adalah mengumpulkan berbagai bukti untuk meningkatkan kredibilitas data. Teknik triangulasi yang sering digunakan melibatkan pemeriksaan terhadap sumber data lainnya. Metode yang diterapkan dalam triangulasi ini meliputi:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara
- b. Membandingkan temuan penelitian dengan teori yang ada⁴⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis

⁴⁹ Jimatul Arrabi, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm. 63.

data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁵⁰

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data ialah menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

3. Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit* hlm, 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Kelurahan Aek Tampang merupakan bagian dari Padangsidimpuan Selatan. Kelurahan ini diberi nama Aek Tampang karena kelurahan ini terbagi menjadi 9 lingkungan dimulai dari lingkungan 1-9 ada sebuah sungai yang mengalir yang bernama Aek Tampang (aek = sungai tampang = benih) itulah yang menjadi asal mula nama kelurahan Aek Tampang. Sedangkan lingkungan IX adalah bagian dari kelurahan Aek Tampang.⁵¹

2. Letak Geografis lingkungan IX kelurahan Aek Tampang

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Lingkungan IX merupakan bagian wilayah dari kelurahan Aek Tampang. Kelurahan Aek Tampang memiliki luas wilayah 174 HA. Adapun batas- batas di wilayah lingkungan IX ini ialah:

- a. Sebelah Utara : Bataliyon 123 Rajawali
- b. Sebelah Selatan : Lingkungan I Padangmatinggi
- c. Sebelah Barat : Lingkungan VII
- d. Sebelah Timur : Lingkungan VIII

⁵¹ Bambang Susetyo, lurah Aek Tampang, *Wawancara*, Senin 07 Oktober 2024, Pukul 10.20 WIB.

3. Sejarah Pemerintahan Kepala Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Lingkungan IX merupakan bagian dari kelurahan Aek Tampang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sejak terbentuknya kelurahan Aek Tampang pada tahun 2001 lingkungan IX dipimpin oleh bapak Damsah dan sekarang dipimpin oleh bapak Husnul Hutabarat. Berikut adalah nama-nama kepala lingkungan IX, kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Tabel 4.1.

Nama Lurah	Periode Pemerintahan
Damsah	2001-2022
Faisal	2022-2023
Husnul Hutabarat	2024 - sekarang

Sumber data: dokumen pemerintahan kelurahan Aek Tampang

4. Keadaan Masyarakat Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Peneliti hanya memberikan gambaran umum tentang keadaan Masyarakat lingkungan IX, dilihat dari keadaan jumlah penduduk, dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin Kelurahan Aek Tampang.

a. Jumlah Penduduk di kelurahan Aek Tampang

Jumlah penduduk kelurahan Aek Tampang terdiri dari 9.418 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.643 jiwa perempuan 4.775 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.435 jiwa. Adapun jumlah penduduk di lingkungan IX yaitu 248 kepala keluarga. Adapun jumlah anak yang berusia 7-12 tahun berjumlah 157 anak.

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Berdasarkan komposisi penduduk menurut pekerjaan, ternyata memiliki jenis pekerjaan yang beragam mencakup berbagai profesi seperti;

Tabel 4.2

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

PNS	10 Orang
Tani/ Buruh	100 Orang
Wiraswasta	60 Orang
Dan lain-lain	78 Orang

5. Keadaan Sosial dan Keagamaan Masyarakat di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

a. Keadaan Sosial masyarakat kelurahan Aek Tampang

Masyarakat di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang sangat mempertahankan tradisi leluhur mereka. Mereka rutin mengadakan berbagai upacara adat yang berkaitan dengan siklus

kehidupan, seperti upacara kelahiran, khitanan, pernikahan, dan kematian, atau yang dikenal sebagai siluluton. Hampir semua warga desa terlibat dalam pelaksanaan upacara-upacara tersebut.

Tradisi-tradisi ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat rasa kebersamaan. Dalam setiap upacara, baik yang bersifat sakral maupun sosial, masyarakat Lingkungan IX kelurahan Aek Tampang menunjukkan semangat gotong royong dan saling membantu.⁵²

Masyarakat lingkungan IX juga peduli terhadap akhlak anak di lingkungan tersebut yaitu terlihat pada saat ada anak yang dibully karena badannya kecil sampai anak tersebut menangis Ibu Fatima salah satu warga di lingkungan IX memanggil anak tersebut yang bernama Saroh dan memberi nasehat agar tidak membully. Ibu Fatimah juga memberi pemahaman kepada Saroh kenapa dia tidak boleh membully dan bagaimana dampaknya. Hal ini tentunya berpengaruh pada pendidikan akhlak anak agar semakin baik kedepannya.⁵³

⁵² Observasi, lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kamis 10 Oktober 2024, pukul 14.00 wib.

⁵³ Observasi, lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Sabtu 12 Oktober 2024, pukul 17.00 wib.

b. Keadaan Agama di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Masyarakat Aek Tampang mayoritas beragama Islam, tetapi juga terdapat pemeluk agama Kristen. Keberagaman ini menciptakan lingkungan sosial yang toleran dan saling menghormati.

Terdapat beberapa masjid dan musala yang menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi umat Muslim, seperti masjid Akbar Al-Ikhlas. Untuk pemeluk agama Kristen, terdapat gereja yang melayani kebutuhan ibadah mereka. Tempat-tempat ibadah ini menjadi pusat interaksi sosial dan kegiatan keagamaan.⁵⁴

Kegiatan keagamaan rutin, seperti pengajian satu kali seminggu pada setiap Kamis siang, shalat berjamaah, dan perayaan hari besar Islam, diadakan secara berkala. Untuk pemeluk agama Kristen, kegiatan ibadah mingguan juga berlangsung dengan baik.

Beberapa kegiatan sosial berbasis agama, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk yang membutuhkan, turut dilakukan. Contohnya pada saat ada acara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, maka para orang tua di lingkungan tersebut akan mendorong anak untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab atas kegiatan yang anak ikuti. Jika ada ana-

⁵⁴Observasi, Masjid Akbar Al-Ikhlas, lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Jumat 11 Oktober 2024, pukul 14.00 wib.

anak yang ingin rusuh pada kegiatan tersebut maka para orang tua akan memberi nasehat serta melaporkan kepada orangtuanya agar anaknya di nasehati langsung.⁵⁵

Masyarakat Aek Tampang umumnya hidup rukun meskipun ada perbedaan agama. Kerjasama antar umat beragama dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan sering terlihat, menciptakan suasana harmoni di lingkungan tersebut. Adapun masyarakat lingkungan IX kelurahan Aek Tampang menganut agama Islam sebanyak 213 orang dan menganut agama Kristen sebanyak 35 orang.

B. Temuan Khusus

1. Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Tanggung jawab orangtua sangat penting dalam mendidik dan membina akhlak anak saat ini. Hal ini disebabkan keluarga merupakan kawasan pertumbuhan anak yang pertama serta pagar utama. Pada masa sekarang ini, anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan yang ada sekitarnya. Maka dari itu, tanggung jawab orangtua sangat besar dalam mendidik akhlak anak supaya berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

⁵⁵ Observasi, Masjid Akbar Al-Ikhlas, lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Minggu 20 Oktober 2024, pukul 14.00 wib.

Adapun tanggung jawab yang telah dilakukan orangtua dalam mendidik akhlak anak pada era digitalisasi di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan yaitu:

a. Menjadi teladan yang baik

Anak-anak sangat cepat meniru perilaku orang tua mereka. Orang tua yang memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan bertanggung jawab akan memberi contoh yang kuat bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua di Lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dari 10 orang tua 8 orang sudah menjadi teladan yang baik bagi anaknya .

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Leli yang merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak berusia 10 tahun mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua saya sudah menjadi contoh buat anak saya saya. Anak saya dengan sendirinya apa yang dilakukan orangtuanya. Seperti ketika saya bersama suami pergi sholat berjamaah dimesjid, pada saat itu saya hanya berniat membawanya saja agar anak saya terbiasa sholat dimesjid. Sekarang ketika kami tidak sholat berjamaah, anak itu malah pergi dengan sendirinya.⁵⁶

⁵⁶ Leli, Orangtua Di Lingkungan IX, *Wawancara*, Kamis 03 Oktober 2024, Pukul 11.00 WIB.

Hal ini senada dengan Ibu Leli , Ibu Mila juga sudah menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Ibu rumah tangga yang dikaruniai anak yang berusia 12 tahun mengatakan bahwa:

olo lel anggo etek misalna kehe kaluar bagaskan marjilbab dei anggikmu pe usuru mai marjilbab. Jadi anggo kaluar namarjilbab ia natagi be ilala ia i. Artinya: ia dek kalau misalnya bibi keluar rumahkan pakai jilbab adekmu pun saya suruh itu pakai jilbab. Jadi sekarang setiap keluar rumah dia berjilbab lah itu kalau tidak dipakainya kurang nyaman rasanya.⁵⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada anak dari ibu Leli yaitu Zahira. Adik ini mengatakan:

Iya kak seringnya kulihat mama sama ayah sholat. Akupun sering diajak sholat magrib ke masjid. Kadang kan kak kalau ribut aku di masjid di nasehati mamalah itu gk boleh ribut di masjid karena masjid itu tempat ibadah. Kalau gk ikut mama sholat kak aku sendiri pun beraninya itu.⁵⁸

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh adik Pipah Putri dari ibu mila. Adik ini mengatakan:

Kalau keluar rumah kak mama kan selalu itu pakai jilbab, jadi akupun pengen kayak mama kak menutup aurat. Tapi kadang panas juga rasaku. Walaupun panas rasaku tetap disuruh mamalah itu dipake keluar rumah. Jadi kalau sekarang kemana- mana aku pakai jilbab lah itu kak.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa orang tua di lingkungan IX yaitu ibu Leli dan Ibu Mila sudah memenuhi

⁵⁷ Mila, orangtua Di Lingkungan IX, wawancara, Jumat 04 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

⁵⁸ Zahira, anak di Lingkungan IX, wawancara, Kamis 03 Oktober 2024, Pukul 12.00 WIB.

⁵⁹ Pipah, , anak di Lingkungan IX, wawancara, Jumat 04 Oktober 2024, Pukul 12.00 WIB.

tanggung jawabnya yaitu menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Adapun alasan peneliti mengatakan mereka sudah menjadi teladan yang baik bagi anaknya karena peneliti melihat Ibu Leli dan suami yang selalu mengajak anaknya ke masjid Akbar Al- Ikhlas untuk menunaikan sholat magrib berjamaah. Pada saat ibu Leli sedang sakit dan tidak berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib dan suaminya juga belum pulang bekerja, peneliti melihat Zahira anak mereka berangkat sendiri dan melaksanakan sholat magrib berjamaah tanpa orang tuanya.⁶⁰

Begitu juga dengan Ibu Mila peneliti melihat setiap kali ibu Mila keluar rumah beliau menutup aurat dengan jilbabnya dan juga mengajak sang anak menggunakan jilbab apabila keluar rumah. Pada saat Pipah ingin mengambil paket di halaman rumahnya ia langsung mengenakan jilbab tanpa disuruh ibunya.⁶¹ Namun peneliti melihat ada juga orang tua yang memang masih belum bisa jadi teladan yang baik bagi anaknya seperti Ibu Cinta. Beliau disaat menyuruh anak mengaji pada malam hari dan anak sedang asyik bermain *handphone* beliau membentak dan terkadang berkata kasar kepada anak, akibatnya ketika anak bermain bersama temannya dan ada temannya yang menggangukannya saat bermain *handpone* anak tersebut berkata kasar dan meniru apa yang

⁵³ Observasi dirumah Ibu Leli, lingkungan IX, Jumat 04 Oktober 2024, Pukul 18.30 WIB.

⁶¹ Observasi dirumah Ibu Mila, lingkungan IX, Minggu, 06 Oktober 2024, Pukul 13.00

dilakukan orang tuanya.⁶² Hal ini menjadikan anak memiliki akhlak yang tercela dan orang tuanya akan merasa gagal dalam mendidiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa orangtua dilingkungan IX sebagian besar sudah bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya. Adapun orang tua yang belum bisa menjadi tauladan bagi anaknya disebabkan orang tua tersebut dulunya berasal dari keluarga yang broken home dan latar belakang pendidikan yang hanya sampai jenjang SD. Sehingga orang tua tersebut kurang menanamkan nilai akhlak dalam dirinya.

b. Mengajarkan akhlak berdasarkan agama

Mengajarkan ajaran agama adalah salah satu cara utama orang tua mendidik anak untuk memiliki akhlakul karimah dengan mengenalkan ajaran agama sejak dini. Dalam Islam misalnya akhlak yang baik seperti sopan santun, kasih sayang, menghormati orang tua dan kejujuran adalah bagian dari tuntunan Nabi Muhammad Saw. Orang tua bisa mengenalkan anak pada ajaran agama tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang dari 10 orang tua semuanya sudah mampu mengajarkan akhlak kepada anaknya.

⁵⁵ Observasi di rumah Ibu Cinta, lingkungan IX, Jumat 04 Oktober 2024, Pukul 16.00 WIB.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ana beliau mengatakan:

Saya sebagai orang tua dalam hal mengajarkan akhlak kepada anak yaitu dengan memberi contoh baik dalam kehidupan sehari-hari seperti orang yang memberi sedekah maka akan saya bilang itu patut di contoh. Kadang saya juga memberi contoh melalui hp seperti membantu orang tua dan tidak melawan kepada orang tua.⁶³

Menurut ibu Juliana Nasution mengajarkan akhlak kepada anak itu juga penting beliau mengatakan:

Menurut saya sebagai orang tua sudah seharusnya kita mengajarkan akhlak yang baik kepada anak walaupun memang sudah diajarkan di sekolah tetapi orang tua juga harus turut mengajarkan akhlak kepada anak agar anak tidak menjadi anak yang nakal dan pembangkang. Adapun cara yang saya lakukan yaitu dengan menceritakan akhlak baik nabi dan rosul seperti kisah nabi yang suka bersedekah, terkadang nenek nya juga mengajarkan akhlak baik pada nya serta memberi contoh langsung seperti berbagi kepada sesama teman sebayanya.⁶⁴

Hal ini senada dengan ibu Yuni. Ibu rumah tangga yang dikaruniai tiga anak ini mengatakan:

Saya sebagai orang tua kalau tentang mengajari anak tentang akhlak yang baik sesuai agama. Di sekolahkan anak saya sudah diajari guru agamanya juga tentang perilaku-prilaku baik, saya sebagai orangtua hanya membantu mempraktekkannya di rumah, yaitu dengan cara menyuruhnya mengaji setiap habis magrib, membantu saya menjaga adiknya, mengerjakan tugas sekolahnya. Tetapi anak saya ini terkadang mau terikut dengan temannya kalau nanti temannya ada yang melawan sama orang tuanya maka anak saya itupun ikut-ikutan lah itu. Disitu saya sebagai orang tua akan merasa marah lah apalagi nanti disuruh dia mengerjakan tugas sekolahnya tapi asik lagi dia main kartu

⁶³ Ana, Orangtua di Lingkungan IX, *wawancara*, Sabtu 05 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

⁶⁴ Juliana Nasution, Orangtua di Lingkungan IX, *wawancara*, Sabtu 05 Oktober 2024, Pukul 16.00 WIB.

sama teman-temannya melawanlah itu sama saya. Itulah kadang sudah diperingatkan pun anak saya supaya berbuat baik tapi masih juga bandel.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peneliti juga melakukan wawancara kepada anak-anak di lingkungan IX yaitu Fitri dan Hazard. Fitri mengatakan:

Kalau mengajari kami yang baik-baik sering kak kalau mama tapi kalau ayah jarang karena kerja itu satu harian, kalau mama pulang kerja sore-sore pas kami main handphone nanti di kasihlah itu nonton yang baik kalau yang joget-joget gak boleh. Baru kalau ada nanti kayak temanku yang melawan sama amamaknya kata mamak gak boleh itu dicontoh nanti masuk api neraka.⁶⁶

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Hazard anak yang berusia 7 tahun ini mengatakan:

Sering nya aku diajari mamak kalau prilaku baik kak Lela. Apalagi kalau pulang sekolah aku lewat kakak nanti bawa jualan belikan mamaku lah itu baru disuruh dibagi sama si Ahmad (sepupunya). Kalau di sekolah diajari ustadzah kami jangan melawan sama orangtua, gak boleh nakal, mencuri. Kadang ka Laila dirumah atoknya aku itu dibuat mamaku baru diajari atok lah aku itu ngaji sama sholat magrib kami ke masjid.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa ibu Ana, ibu Juliana dan ibu Yuni memang sudah mengajarkan akhlak yang baik pada anaknya. Adapun alasan peneliti mengatakan bahwa mereka sudah mengajarkan akhlak

⁶⁵ Yuni, Orangtua di Lingkungan IX, *wawancara*, Sabtu 05 Oktober 2024, Pukul 15.15 WIB.

⁶⁶ Fitri, anak di Lingkungan IX, , *wawancara*, Sabtu 05 Oktober 2024, Pukul 17.00 WIB.

⁶⁷ Hazard, anak di Lingkungan IX, *wawancara*, Sabtu 05 Oktober 2024, Pukul 16.30 WIB.

yang baik yaitu peneliti melihat bahwa ibu Ana ketika bermain *handphone* dengan anaknya beliau membuka *youtube* dan memberikan tontonan tentang kisah malinkundang. Ketika anaknya bertanya tentang video tersebut ibu Ana menjelaskannya. Setiap harinya juga Ibu Ana akan menyuruh anaknya untuk sekolah mengaji agar anaknya mampu membaca dan menulis Al Quran.⁶⁸

Begitupun dengan Ibu Juliana cara yang dilakukan ibu Juliana dalam mengajarkan akhlak kepada anaknya beliau ketika membelikan jajanan pada anaknya dan pada saat itu adajuga anak dari adiknya maka beliau mengajarkan anaknya untuk berbagi kepada sepupunya. Ibu Juliana juga memberikan *handphone* kepada anaknya dan membuka aplikasi video yang berisi tentang lagu kisah sang rosul si anak dengan santai menyimak dan kadang bertanya juga tentang video tersebut.⁶⁹ Ternyata bukan hanya orang tua yang mengajarkan tetapi nenek dari anak tersebut juga ikut memberi contoh-contoh akhlak yang baik. Alasan kenapa neneknya juga ikut dalam mengajarkan akhlak yang baik yaitu ibunya atau orang tua si anak juga sering menitipkan anak pada neneknya karena sinuk bekerja di salonnya. Nenek nya sering dipanggil atok oleh Hazard anak dari ibu Juliana. Neneknya ini juga mengajarkan cucunya untuk berbagi makanan yang diberikannya kepada sepupunya. Beliau mengajari cucu-cucunya membaca Al-Qur an

⁶⁸ Observasi, rumah Ibu Ana, lingkungan IX, Sabtu 05 Oktober 2024, Pukul 14.30 WIB

⁶⁹ Observasi, rumah ibu Juliana, lingkungan IX, Minggu 06 Oktober 2024, Pukul 09.00

setiap ada waktu luang, dan mengajak cucu-cucunya sholat berjamaah di masjid.⁷⁰

Ibu Yuni juga ternyata mengajarkan akhlak baik kepada anak dengan cara menasehati dan mempraktekkan apa yang diketahuinya, yaitu ketika anaknya tidak mau mengerjakan tugas sekolah ibu Yuni melakukan tindakan kepada anak dengan cara menghukumnya untuk membuang sampah setiap sore. Ibu Yuni juga mengajarkan kepada anaknya untuk saling menyayangi kepada adik-adiknya dengan cara melindungi adiknya jika ada yang nakal pada adiknya.⁷¹

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan sudah melakukan tanggung jawabnya yaitu mengajarkan akhlak anak berdasarkan agama. Tidak hanya orang tua nenek dari anak tersebut juga turut berpartisipasi dalam megajarkan akhlakul karimah pada cucunya. Orang tua di lingkungan tersebut mengajarkan akhlakul karimah pada anak yaitu dengan metode cerita, memberi contoh langsung dan nasehat. Ternyata ada juga orang tua yang mengalami kesulitan saat mengajari anaknya tentang akhlakul karimah penyebabnya ialah sang anak yang terpengaruh lingkungan (teman sebayanya).

⁷⁰Observasi, rumah nenek Hazard, lingkungan IX, Minggu 06 Oktober 2024, Pukul 18.30 WIB.

⁷¹Observasi, rumah ibu Yuni, lingkungan IX, Senin 07 Oktober 2024, Pukul 16.00 WIB.

Ini akan kita bahas pada tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik akhlakul karimah pada anak. Dengan adanya tanggung jawab orang tua dalam mengajarkan akhlak kepada anak menjadikan anak lebih baik dan menyayangi teman sebayanya.

c. Pemantauan Konten Digital (*handphone*)

Pemantauan konten digital pada anak adalah proses dimana orang tua mengawasi dan mengontrol jenis konten yang diakses oleh anak di berbagai platform digital, seperti internet, aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dari 10 orang tua ada 7 orang tua yang kurang melaksanakan pemantauan pada anak.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Erni yang merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak berusia 10 tahun mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua kalau dalam hal memantau konten digital pada anak itu hanya sebatas ketika anak saya bermain hp nya di samping saya kalau sudah diluar rumah atau tidak disamping saya maka akan saya biarkan karena saya juga memiliki kesibukan yang lain.⁷²

Hal ini juga sependapat dengan ibu Hafni, seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak ia mengatakan:

Sebagai seorang ibu apalagi saya bekerja ke rumah orang kalau dalam hal memantau konten di hp nya saya tidak bisa lakukan secara rutin. Anak saya ketika pulang sekolah

⁷² Erni, Orang tua di Lingkungan IX, *wawancara*, Minggu 06 Oktober 2024, Pukul 10.30 WIB.

sudah langsung menemukan hp dimana saya meletaknya dia sudah tahu jadi dia akan langsung main hp tersebut jadi sangat jaranglah saya bisa memantau anak saya ketika main hp.⁷³

Ternyata ibu Farida juga sependapat dengan ibu Erni dan ibu Hafni beliau mengatakan:

Saya sebagai orang tua dalam hal memantau anak saya dalam bermain handphone saya jarang sekali tetapi saya menerapkan aturan dalam menggunakan handphone yaitu ketika anak saya sudah selesai membersihkan rumah dan sudah siap dalam mengerjakan tugas sekolahnya maka ia boleh bermain handphone tetapi tidak lama karena harus bergantian dengan adiknya. Biasanya saya akan amanahkan anak-anak saya pada ibu saya ketika saya pergi bekerja. Agar dapat dipantau. Tetapi namanya juga orang tu pasti tidak bisa selalu disamping anak saya jadi anak saya kadang melalaikan aturan yang saya buat.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas, peneliti juga melakukan wawancara kepada anak-anak di lingkungan IX yaitu Abi, Risam dan Bunga. Abi putra dari ibu Erni mengatakan:

Kalau dalam bermain hp kak jarangny mama itu memantau aku. Kalau pas sama mama sajalah itupun sebentar sajanya itu di pantau. Kalau nanti udah lama kali aku main hp cuma diambil mama hpnya.⁷⁵

Risam juga mengatakan:

Mama kak kerjanya itu pulangny siang. Kalau aku main hp jarang dipantau mama ayah pun. Jadi kadang nenek ajalah itu yang menasehatiku. Kadang dibilang mama juga kalau mau main hp harus siap dulu tugas sekolah baru boleh.⁷⁶

⁷³ Hafni, Orang tua di Lingkungan IX, *wawancara*, Minggu 06 Oktober 2024, Pukul 15.00 WIB.

⁷⁴ Farida, orang tua di Lingkungan IX, *wawancara*, Minggu 13 Oktober 2024, Pukul 17.00 WIB.

⁷⁵ Abi, anak di Lingkungan IX, *wawancara*, Minggu 06 Oktober 2024, Pukul 16.30 WIB.

⁷⁶ Risam, anak di Lingkungan IX, *wawancara*, Minggu 06 Oktober 2024, Pukul 17.00 WIB.

Bunga putri dari ibu Frida ini sependapat dengan Abi dan Risam. Adik ini mengatakan:

Orang tua saya kak kerjanya bangunan kalau mama nyuci, jadi orang tua kami kak lama lah itu pulang jadi boleh lah kami main handphone sepuasnya. Memang adanya syaratnya biar boleh main handphone harus bereskan rumah sama siap pr kak. Kalau mama sama ayah gak bisa memantau kami itu cuma neneklah itu, tapi terkadang nenek pun perginya kekebun jadi bebas lah kami main handphone itu.⁷⁷

Dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi pada ibu Erni, ibu Hafni dan ibu Farida. Mereka memang kurang maksimal dalam memantau anak-anak mereka dalam menggunakan handphone. Ibu Erni dan Ibu Farida yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh cuci terlihat hanya memiliki waktu bersama anak pada sore hari saja dan hari *weekend*. Mereka memantau *handphone* anak mereka hanya sesaat saja itupun pada saat anak mereka bermain *handphone* didekat mereka seperti Abi pada saat main *game online*, ibu Erni hanya mengingatkan supaya jangan terlalu lama main gamenya.⁷⁸

Ibu Hafni yang kesehariannya juga membantu suami ke kebun beliau terlihat memantau handphone anaknya hanya beberapa saat saja. Pada saat beliau pulang dari kebun dan menyita *handphone* anaknya maka si anak terlihat marah dan merajuk. tentunya hal ini

⁷⁷ bunga, anak di Lingkungan IX, wawancara, Sabtu 12 Oktober 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁷⁸ Observasi di rumah Ibu Erni, lingkungan IX, Senin 07 Oktober 2024, Pukul 14.00 WIB.

membuat orang tua marah dan emosi apalagi mereka baru pulang kerja sehingga anakpun jadi imbas dari kelelahan mereka.⁷⁹

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua di lingkungan IX masih kurang dalam hal tanggung jawab memantau konten digital pada anak adapun alasan yang diberikan orang tua adalah karena kesibukan bekerja untuk membantu suami memenuhi nafkah keluarga. Adapun sebagian orang tua menitipkan anaknya ketika sibuk bekerja kepada neneknya seperti ibu Farida.

Berdasarkan hasil wawancara dan observai diatas peneliti simpulkan bahwa tanggung jawab orang tua di lingkungan IX ada tiga yaitu tanggung jawab fisik, rohani, dan pendidikan. Peneliti juga memfokuskan penelitian ini pada tanggung jawab orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak dimana peneliti menemukan ada tiga tanggung jawab orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang yaitu menjadi teladan yang baik bagi anak, mengajarkan anak akhlak sesuai dengan agama, dan pemantauan konten digital.

⁷⁹ Observasi, di rumah ibu Hafni, lingkungan IX, Senin 07 Oktober 2024, Pukul 16.00 WIB.

2. Tantangan Yang Dihadapi Orang Tua Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terkait Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Era Digitalisasi

Media sosial sering kali menjadi sumber perilaku dan nilai yang tidak sesuai dengan akhlak yang diinginkan. Tantangan adalah situasi atau kondisi yang memerlukan usaha, keterampilan, dan strategi untuk diatasi atau diselesaikan. Dalam konteks ini, tantangan dapat berupa hambatan, kesulitan, atau masalah yang dihadapi orang tua, yang sering kali memerlukan pemikiran kreatif dan kerja keras. Tantangan dapat muncul di berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, dan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi tantangan dapat membantu seseorang untuk tumbuh dan berkembang, meningkatkan kemampuan, serta mengasah ketahanan mental. Adapun tantangan yang dihadapi orang tua di lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terkait Mendidik Akhlakul Karimah Anak di Era Digitalisasi yaitu:

a. Pengaruh Lingkungan dan Media

Pengaruh lingkungan adalah salah satu tantangan signifikan yang dihadapi orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak. Anak yang terpapar berbagai pengaruh dari teman sebaya, media sosial, dan budaya luar yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dari 10 orang tua ada 5 orang tua yang anaknya terpengaruh lingkungan sekitar dan media.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Yuni yang merupakan ibu rumah tangga yang dikaruniai 4 buah hati dan salah satunya anak berusia 10 tahun mengatakan bahwa:

Betul memang anak saya juga sering terpengaruh oleh temannya dan media apalagi pada saat temannya bermain hp dan *game mobile legend* anak saya akan datang kerumah merengek meminta hp untuk bermain *game* apabila tidak saya berikan maka dia akan menangis dan mulai mengancam saya kalau tidak diberi hp maka tidak akan mau sekolah” terkadang juga setelah anak bermain hp dia jadi malas disuruh.⁸⁰

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan ibu Yuni Rangkuti beliau menyampaikan:

Anak saya juga begitu sering terpengaruh dengan teman sebayanya. Apalagi kalau sudah bermain dengan temannya maka ia akan lupa waktu dan apabila temannya tidak mengerjakan tugas sekolah dia pun gak mau ngerjakan karena dia merasa dia punya teman yang sama-sama tidak mengerjakan tentunya lah saya sebagai orang tua akan marah dan menasehatinya kadang tetap melawan juga.⁸¹

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas, peneliti juga melakukan wawancara pada anak- anak di lingkungan IX yaitu Dika, Wawan. Dika adalah putra dari ibu Mina. Anak yang berusia 10 tahun ini mengatakan:

⁸⁰ Mina , Orang tua di Lingkungan IX, *wawancara*, Selasa 08 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁸¹ Yuni, Orang tua di Lingkungan IX, *wawancara*, Selasa 08 Oktober 2024, Pukul 10.00 WIB.

iya kak kalau lagi pas main game sma teman mauku jangan disuruh-suruh aku, karena lagi asyik rasaku main sama temanku disuruh gak enaklah kak. Jadi marahlah aku itu sama mamakku, kadang nangis aku biar dikasih lagi handphonenya.⁸²

ternyata wawan juga sependapat dengan Dika. Wawan adalah putra pertama ibu Yuni. Wawan mengatakan:

kalau aku kak sukanya aku main sama teman-teman. Kadang kulihat merek gak nya papa gak ngerjakan pr enggaknya dimarahi orang tuanya nampakku, tetapi kenapa aku kalau tidak ngerjakan pr marah mamaku kadang kesalan aku itu kak.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi kepada anak-anak lainnya yaitu Alex adalah anak yang berusia 10 tahun, ia sering bermain dengan teman-temannya yaitu Riski, Dedi, Iqbal. Mereka sering bermain bola, kartu dan game *online* di salah satu rumah temannya yaitu Dedi. Pada saat mereka bermain Iqbal anak yang usianya lebih tua dari mereka sering berbicara kotor pada saat kalah dalam bermain game, karena sudah sering mendengarkan hal yang demikian Alex dan teman-temannya juga terikut mengucapkan hal tersebut ketika kalah dalam bermain game. Pada saat ibunya memanggilnya dan menyuruh pulang si Alex terlihat marah dan mulai merajuk karena orang tuanya memanggilnya untuk pulang otomatis game akan berhenti. Tentunya hal ini berpengaruh pada menurun nilai akhlaknya dimana Alex semakin berani melawan kepada orang tuanya dan

⁸² Dika, anak di Lingkungan IX, wawancara, Selasa 08 Oktober 2024, Pukul 15.00 WIB.

⁸³ Wawan, anak di lingkungan IX, wawancara, Selasa 08 Oktober 2024, Pukul 16.00 WIB.

mulai membantah apabila Alex tersebut disuruh untuk membantu orang tuanya.⁸⁴ Peneliti juga melihat anak dari ibu Mina suka menangis ketika si ibu memanggil pulang dari bermain karena si anak harus siap-siap sholat magrib.⁸⁵ Anak dari ibu Yuni juga ketika sang ibu menyuruh anaknya untukberhenti dulu bermain bersama teman dan mengerjakan pr anak tersebut terlihat enggan untuk meninggalkan teman-temannya.⁸⁶

Dari hasil observasi dan wawancara dari informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua juga ternyata menghadapi tantangan dalam mendidik akhlak pada anak yaitu terikut pengaruh lingkungan dan media hal ini tentu sangatlah berpengaruh pada akhlak anak. Adapun orang tua yang anaknya tidak terikut oleh pengaruh lingkungan dan media yaitu orang tuanya memberi batasan waktu bermain di luar pada anak dan memberi hukuman jika anak pulang terlambat. Apabila anaknya bermain dengan anak yang bukan sebayanya maka orang tuanya akan menasehati dan membatasi pergaulannya seperti anak dari ibu Mila. Beliau membatasi anak dalam bermain dengan siapa dan dimana. Hal ini menjadikan anak lebih terarah dan tidak terikut dengan anak yang minim akhlaknya.

⁷⁷ Observasi, rumah Dedi, lingkungan IX, Selasa 08 Oktober 2024 Pukul, 17.00 WIB.

⁸⁵ Observasi, rumah ibu Mina, lingkungan IX, Selasa 08 Oktober 2024 Pukul, 18.00 WIB.

⁸⁶ Observasi, rumah ibu Yuni, lingkungan IX, Selasa 08 Oktober 2024 Pukul, 19.00 WIB.

b. Waktu dan Kesibukan

Waktu dan kesibukan memang bisa menjadi tantangan signifikan bagi orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak di era digitalisasi ada beberapa alasan mengapa hal ini bisa terjadi yaitu ketika orang tua yang bekerja keras dan memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit untuk meluangkan waktu berkualitas bersama anak untuk mendiskusikan nilai-nilai akhlak.

Dengan kesibukan yang tinggi, orang tua mungkin lebih memilih solusi cepat, seperti membiarkan anak menonton konten digital tanpa pengawasan, ketimbang mengajak mereka berdiskusi tentang nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan dari 10 orang tua ada 7 orang tua yang memiliki kesibukan bekerja sehari-harinya.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Cinta Harahap yang merupakan ibu rumah tangga yang dikaruniai 3 buah hati dan salah satunya anak berusia 12 tahun mengatakan bahwa:

Au lel botohoma kesibukan ni kakak namamasuma tu bagas nialak memang inda tiop hari on bah jadi anggo soal mangajari napade kadang kakak ajari anggo mangawasi ia main hp tiop harion natarawasi kakak bah. Artinya kalau saya kesibukan sehari-hari adalah buruh cuci di rumah orang memang tidak setiap hari saya mencuci jadi, kalau untuk mengajari anak hal-hal yang baik kadang-kadang saya

lakukan tapi kalau untuk mengawasinya bermain hp setiap hari kakak enggak bisa.⁸⁷

Hal ini senada dengan ibu Farida, beliau mengatakan:

Kalau untuk waktu dan kesibukan saya memiliki waktu kalau untuk mengawasi anak saya tapi tidak setiap saat hanya pada saat saya tidak bekerja, kadang memang saya ketika pulang kerja melihat anak saya bermain hp dan ketika saya hendak mengambilnya dia akan nangis maka akan saya biarkan ia main dan tidak terlalu saya awasi lagi karena saya juga lelah bekerja satu harian. Kalau mendidik akhlak anak saya maka akan saya tanyakan ibu saya bagaimana solusi yang baik kalau anak saya sudah susah dinasehati maka beliau akan turun tangan menasehatinya juga.⁸⁸

Ibu Erni juga sependapat dengan dua ibu diatas, beliau berpendapat:

Sebagai orang tua memang seharusnya kita menyempatkan waktu untuk mendidik akhlak anak kita, tetapi karena keadaan ekonomi yang masih kurang mencukupi jadi saya sebagai orang tua hanya mendidiknya ketika saya sudah pulang bekerja dan waktu libur. Kalaupun saya titipkan pada neneknya mereka pun memiliki kesibukan masing-masing.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara kepada anak- anak di lingkungan tersebut terkait waktu dan kesibukan orang tua mereka. Alex mengatakan:

Kalau untuk mendididkku kak mamakku lebih sering kerja jadi aku belajar tentang akhlak baik dari sekolah lah kak kadang dikasih tahu mama juga kalau lagi gak sibuk.⁹⁰

Ternyata Dini putri dari ibu Farida juga mengatakan:

WIB. ⁸⁷ Cinta, Orangtua di Lingkungan IX, *wawancara*, Rabu 09 Oktober 2024, Pukul 10.00

WIB. ⁸⁸ Farida, Orangtua di Lingkungan IX, *wawancara*, Rabu 09 Oktober 2024, Pukul 16.00

WIB. ⁸⁹ Erni, Orangtua di Lingkungan IX, *wawancara*, Kamis 10 Oktober 2024, Pukul 16.00

⁹⁰ Alex, anak di Lingkungan IX, *wawancara*, Rabu 09 Oktober 2024, Pukul 16.00 WIB.

Dirumah orang tua kami kesehariannya bekerja kalau untuk mendidik atau mengingatkan akhlak yang baik kak lebih sering nenek. Kalau mama pada saat libur lah kak seperti hari minggu atau tanggal merah.⁹¹

Abi putra dari ibu Erni memberikan pendapatnya yaitu:

Kalau orang tuaku kak tetap diajarinya aku tentang berperilaku baik di rumah walaupun malam hari, kalau siang mama kerja, ayah pun kerja sampe sore, jadi walaupun kamiudah belajar di sekolah dirumah pun tetap diingatkan orang tua kami nya untuk selalu berperilaku baik.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa orang tua seperti ibu Cinta, ibu Farida dan ibu Erni memang jarang memiliki waktu luang bersama anak. Penyebabnya ialah keseharian dari mereka bekerja sebagai buruh cuci gosok. Akibat dari kelelahan setelah bekerja satu harian membuat mereka tidak fokus lagi untuk mengajarkan akhlak kepada anak. Tetapi ada juga orang tua yang memang tidak sibuk dan memiliki waktu seperti ibu Mila. Ibu yang dikaruniai empat orang anak ini bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga jadi beliau bisa memfokuskan dan mendidik akhlak anak-anaknya.⁹³

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa waktu dan kesibukan ternyata juga sebuah tantangan bagi orang tua untuk mendidik akhlakul karimah anak di era digitalisasi. Apalagi dengan kesibukan orang tua yang bekerja sehari-hari dan pastinya ketika sudah pulang kerumah akan merasa

⁹¹ Dini, anak di Lingkungan IX, *wawancara*, Rabu 09 Oktober 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁹² Abi, anak di Lingkungan IX, *wawancara*, Rabu 09 Oktober 2024, Pukul 17.00 WIB.

⁹³ Observasi, rumah ibu Mila, lingkungan IX, Kamis 10 Oktober 2024 Pukul, 14.00

lelah dan kadang sudah tidak bersemangat lagi untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai moral, kecuali pada hari libur kerja ataupun *weekend*. Alasan orang tua yang sibuk tidak lain untuk memenuhi ekonomi keluarganya.

c. Kecanduan Gadget

Kecanduan digital merujuk pada ketergantungan yang berlebihan terhadap perangkat digital, seperti *smartphone*, komputer, atau media sosial, yang mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang.

Kecanduan gadget atau media sosial menjadi masalah besar, dengan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar daripada berinteraksi dengan keluarga atau teman sebayanya. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan moral anak.

Berdasarkan observasi peneliti di lingkungan IX dari 10 anak ada 5 anak yang kecanduan gadget hal ini disebabkan karena orang tua nya tidak memberi batasan atau aturan kepada anak sehingga anak bebas bermain gadget sepuasnya dan anak juga jarang di pantau dalam menggunakan gadget. Zahirah adalah salah satu anak yang berusia 9 tahun ia diberi kebebasan untuk bermain gadget oleh orangtuanya. Karena anak sudah biasa bermain gadget tanpa dibatasi pada saat ibunya menyita gadgetnya zahirah akan marah dan menangis. Pada saat orang tuanya tidak memberi

batasan pada Zahirah yang terjadi adalah mata Zahirah bengkak dan merah seperti bisul. Hal ini tentu sangat berbahaya bagi anak apabila anak sudah kecanduan, maka bukan hanya akhlaknya yang rusak tetapi kesehatannya juga.⁹⁴

Adapun 5 anak yang tidak kecanduan gadget ini dikarenakan orang tuanya memberikan batasan dan peraturan pada saat bermain gadget. Risam adalah anak berusia 7 tahun orang tuanya memberi batasan pada anaknya apabila selesai tugas sekolah baru boleh main gadget dan waktu main gadgetnya hanya 2 jam sehari. Hal ini menjadikan anak lebih disiplin waktu dan terhindar dari bahaya penyakit mata pada anak.⁹⁵

Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua di lingkungan IX dalam mencegah kecanduan gadget pada anak yaitu:

- 1) Orang tua perlu menetapkan batasan waktu penggunaan gadget dan media sosial.
- 2) Mengajak anak untuk melakukan aktivitas di luar layar, seperti berolahraga, membaca buku, atau berkumpul dengan keluarga, dapat membantu menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata.

⁹⁴ Observasi, rumah ibu Leli, lingkungan IX, Rabu 09 Oktober 2024, pukul 10.00 WIB.

⁹⁵ Observasi, rumah ibu Hafni, lingkungan IX, Rabu 09 Oktober 2024, pukul 14.00 WIB.

- 3) Jadilah contoh dalam menggunakan gadget secara bijak. Tunjukkan bahwa ada saat-saat untuk menggunakan teknologi dan saat-saat untuk berinteraksi langsung.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan dalam mendidik akhlakul karimah anak ada tiga yaitu: pengaruh lingkungan pada anak, waktu dan kesibukan orang tua, dan kecanduan alat digital.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangidempuan Selatan, dengan sumber informasi sebanyak 10 orang tua dan 2 Perangkat desa.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengawasi anak-anak. Mereka harus memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, memastikan lingkungan yang aman dan sehat, serta mendukung pendidikan formal dan informal. Selain itu, orang tua memberikan dukungan emosional dan psikologis, melindungi dari berbagai bahaya, mendisiplinkan dengan bimbingan yang tepat, dan berkomunikasi efektif. Dengan menjadi teladan, orang tua membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan bertanggung jawab.

Pembahasan hasil penelitian ini akan fokus pada dua aspek utama: pemahaman orang tua tentang tanggung jawab mereka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam konteks digitalisasi. Berdasarkan hasil penelitian sesungguhnya orang tua yang tinggal di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan telah memenuhi beberapa tanggung jawab bagi anak-anaknya. Yaitu:

1. Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang memahami pentingnya tanggung jawab mereka dalam mendidik akhlakul karimah anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab utama orang tua, terutama dalam membentuk perilaku anak sejak usia dini.

Hal ini sependapat dengan Syekh Khalid bin Abdurrahman yang berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua itu ada tanggung jawab pendidikan moral (akhlak) yaitu meliputi seluruh prinsip-prinsip moral, keutamaan-keutamaan perilaku dan perasaan yang harus diberikan kepada anak. Diperolehnya dan dijadikan sebagai sebuah kebiasannya sejak kecil hingga menjadi seorang pemuda.⁹⁶

⁹⁶ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al -‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa’, 2006), hlm. 100

Namun, pemahaman tentang bagaimana mendidik akhlak yang baik di era digital terkadang terbatas pada pengajaran nilai-nilai dasar agama dan budaya lokal. Banyak orang tua yang masih mengandalkan pendidikan dan menganggap bahwa nilai moral seharusnya diajarkan secara langsung melalui teladan, pengawasan, dan pengajaran agama tanpa mempertimbangkan bagaimana teknologi digital dapat memengaruhi proses ini.

Contohnya Beberapa orang tua menganggap bahwa memberikan nasihat atau mengingatkan anak tentang nilai-nilai agama secara lisan sudah cukup untuk membentuk akhlakul karimah anak, tanpa mengintegrasikan penggunaan teknologi atau media sosial yang dapat memengaruhi nilai-nilai tersebut.

2. Tantangan Yang Dihadapi Orang Tua Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terkait Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Era Digitalisasi

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh orang tua di lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang dalam mendidik anak di era digital adalah pengaruh lingkungan dan media. Sebagian besar orang tua merasa kesulitan dalam memantau kegiatan anak di dunia maya. Banyak dari mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengatur privasi atau melindungi anak dari bahaya yang mungkin timbul di dunia digital. Hal ini memperburuk ketergantungan anak terhadap

media sosial dan perangkat digital, yang mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai akhlak yang seharusnya mereka pelajari.

Banyak orang tua yang merasa terjebak antara keinginan untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi, namun di sisi lain khawatir dengan dampak negatif yang dapat timbul dari penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Beberapa orang tua menyatakan kesulitan dalam membatasi penggunaan ponsel pintar, apalagi dengan banyaknya platform yang semakin berkembang, seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, yang sering kali memunculkan konten yang tidak sesuai.

Selain itu, kurangnya waktu dan kesibukan orang tua juga menjadi tantangan. Hal ini membuat orang tua kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan sosial dan emosional anak mereka, serta mengawasi interaksi anak dengan teman-teman sebayanya.

Contohnya :

Kalau untuk waktu dan kesibukan saya memiliki waktu kalau untuk mengawasi anak saya tapi tidak setiap saat hanya pada saat saya tidak bekerja, kadang memang saya ketika pulang kerja melihat anak saya bermain hp dan ketika saya hendak mengambilnya dia akan nangis maka akan saya biarkan ia main dan tidak terlalu saya awasi lagi karena saya juga lelah bekerja satu harian.⁹⁷

Adapun upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan

akhlakul karimah di era digital yaitu:

⁹⁷ Farida, Orangtua Di Lingkungan IX, wawancara, Rabu 09 Oktober 2024, Pukul 16.00 WIB.

- a) Pengawasan Aktif terhadap Penggunaan Teknologi: Orang tua perlu lebih aktif dalam memantau penggunaan media sosial dan perangkat digital oleh anak-anak, tidak hanya dalam hal waktu penggunaan, tetapi juga konten yang diakses. Menggunakan aplikasi kontrol orang tua atau pembatasan akses konten bisa menjadi langkah yang membantu.
- b) Diskusi Keluarga dan Keterlibatan Orang Tua: Mengadakan diskusi keluarga mengenai nilai-nilai akhlak dan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia maya. Orang tua juga bisa terlibat lebih aktif dalam kegiatan anak di media sosial, seperti memberi komentar yang positif atau memberikan pengawasan terhadap teman-teman online anak.
- c) Pembelajaran Agama dan Moral secara Interaktif: Orang tua bisa memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, misalnya dengan mengakses video ceramah, aplikasi pembelajaran agama, atau kelas online yang membahas akhlak dan budi pekerti.

Secara keseluruhan, orang tua di Kelurahan Aek Tampang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mendidik akhlakul karimah anak-anak mereka, meskipun dalam praktiknya mereka menghadapi banyak tantangan, terutama dalam menghadapi pengaruh digitalisasi. Meskipun sebagian orang tua sudah berusaha untuk membatasi paparan anak terhadap konten negatif dan mengawasi

penggunaan teknologi, mereka masih perlu peningkatan dalam pengetahuan literasi digital dan pengawasan yang lebih efektif. Untuk itu, peran pendidikan agama dan moral, serta penerapan strategi pengawasan yang lebih terintegrasi, sangat penting dalam mendidik anak-anak yang berakhlak mulia di era digital.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam proses penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang dilakukan dan biasanya disebut dengan rancangan penelitian kualitatif yang secara umum meliputi 3 tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Keterbatasan penelitian diperoleh melalui cara pengumpulan data yaitu: pengamatan langsung peneliti di tempat penelitian dan wawancara yang dinyatakan langsung kepada narasumber yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Objektivitas tergantung responden melalui jawaban alat pengumpulan data. Namun untuk mendapatkan hasil yang baik tidaklah mudah karena pasti terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.

Pembatasan ini termasuk misalnya:

1. Keteterbatasan pengetahuan
2. Keterbatasan Penelitian dalam Pembuatan Instrumen yang Baik dan Benar.
3. Terbatasnya waktu penelitian
4. Peneliti tidak dapat mengendalikan semua orang tua dan anak untuk menjawab sesuai dengan apa yang mereka lakukan atau hanya kebetulan saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Adapun tanggung jawab yang sudah dilaksanakan orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan kepada anak nya yaitu:

- a. Edukasi tentang keamanan digital
- b. Menetapkan batasan yang jelas
- c. Pemantauan konten digital

Akan tetapi tanggung jawab yang ketiga orang tua di lingkungan tersebut masih kurang dalam pelaksanaannya.

2. Tantangan Yang Dihadapi Orang Tua Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Terkait Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Era Digitalisasi.

Adapun tantangan yang dihadapi orang tua yaitu:

- a. Pengaruh lingkungan
- b. Waktu dan kesibukan orang tua
- c. Kecanduan alat digital

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang bisa dipakai untuk pertimbangan dan pemahaman kepada pembaca yang terkait dengan tanggung jawab orang tua kepada anak sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, sebagai orang yang pertama dan utama bagi perkembangan anak, maka para orangtua harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya yaitu mengasuh, mendidik, membiasakan, memperhatikan dan mengutamakan pengawasan dan keselamatan anak. Kemudian hendaknya orangtua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sambil tetap menegakkan aturan keluarga. Orang tua juga harus menciptakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat di rumah seperti belajar bersama, bermain, atau aktivitas kreatif lainnya agar anak tidak kecanduan bermain hp. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang positif dengan memilih teman dan komunitas yang mendukung pendidikan karakter. Libatkan anak dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai baik. Orang tua juga bisa Pantau dan bimbing penggunaan media dan teknologi. Diskusikan konten yang mereka lihat dan berikan perspektif tentang nilai-nilai yang benar. Orang tua juga jika ingin anak tidak terpengaruh lingkungan maka orang tua harus menjadi contoh yang baik. Tunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak mencontoh dan mempraktekannya.

2. Untuk anak-anak yang ada di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan diharapkan agar mematuhi nasihat orang tua karena pentingnya keselamatan diri dan terhindar dari krisis akhlakuk karimah. Dengan memahami bahaya yang mungkin terjadi atau dampak negatif dari hp tersebut, anak-anak diharapkan lebih sadar dan patuh terhadap aturan ataupun nasehat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hali, Nippan, (2003). *Anakshaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Abdurrahim Hamdi, M. Khalilurrahman Al-Mahfan, (2016) *Kitab Lengkap Panduan Shalat Jakarta: Wahyu Qolbu*.
- Abdullah, M. Yatimin, (2007). *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman bin Syekh Khalid, (2006). *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa.
- Alma Buchari, Syahidin, (2009), *Moral Dan Koginisi Islam*, Bandung: Cv Alfabeta.
- Amin, Samsul Munir,(2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH.
- A. Nugroho, (2020). *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengelola Media Sosial untuk Pembentukan Karakter Anak: Studi di Kota Makassar*.Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- APJII, (2024).** *"Data Pengguna Internet Indonesia 2024."* Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arikunto, Suharismi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (2006), Jakarta: Rineka Cipta.
- Askahar, (2019) *Akidah dan Akhlak Islam*, Journal Ushuludin Adab dan Dakwah, Vol. 2, No. 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan, (2022).** *Statistik Sosial Ekonomi Daerah*.
- Departemen Agama, (2006) *Al-Qur'an Bandung*: CV. Penerbit Dponegoro.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, (2011), *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamil, M. Nasir, (2013), *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ernawati,(2013), *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak*, Edisi II, Karima

- Fitriani, S, (2023), *Peran Orang Tua dalam Mengelola Teknologi Digital untuk Pendidikan Karakter Anak di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Hairuddin,(2014), Pendidikan Itu Berawal dari Rumah, Jurnal Irfani, Vol.10 No.1.
- Hali Abdul M.Nippan,(2003), Anakshaleh Dambaan Keluarga, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasibuan Zainal Efendi, Samsul Nizar, (2018), Pendidik Ideal Bangnan Character Building Depok: Prenadamedia Group.
- H. Rasyid, (2019), Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pembentukan Karakter Anak**, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3 No. 2.
- Ijudin, Nenden Munawaroh, (2022), Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti , Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- Jamaludin, J, (2022), Tantangan dan Solusi dalam Mendidik Anak di Era Digital: Studi Kasus di Kota Jakarta. Vol.5 No.1**, Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Karjun, Anas Ahmad, (2006), Anak adalah Amanat, Jakarta: Qisthi Press.
- K. N. Suwartini, (2020). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Modern."** Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 11 No. 1.
- Langgulung, Hasan, (2004), Manusia Dan Pendidikan, Jakarta: Pt. Pustaka Al-Husna.
- Laporan Pembangunan Daerah Kota Padangsidempuan, (2022) Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat.**
- Mardiana, R, (2021), Dampak Penggunaan Internet terhadap Perilaku Anak: Perspektif Orang Tua di Indonesia. Vol. 8 No. 3**, Jurnal Teknologi dan Pendidikan.
- Meolong, Lexy J, (2000), Metodologi Penelitian Kualitatif ,Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, A, (2022), Pentingnya Pengembangan Keterampilan Digital pada Anak di Era Modern. Vol. 9 No. 2**, Jurnal Teknologi dan Pendidikan.
- Nuraeni,S, (2014), Pendidikan Akhlak dalam Islam. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol. 20 No.1.

- Rangkuti,Ahmad Nizar, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan* , Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rasyid, H, (2019),** *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pembentukan Karakter Anak. Vol. No. 2,* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sari, A, (2018), *Peran Teknologi Digital dalam Mendukung Kesehatan Mental Anak. Vol. 10 No. 2,* Jurnal Psikologi dan Pendidikan.
- Sitika, Achmad Junaedi, (2018), Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini, “Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education 2, no.1.
- Soekanto, Soerjono, (2008), *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara.172.
- Sunanto, (2023), *Perlindungan Hukum Terhadap Dokter Yang Melakukan Pelayanan Telemedicine Pasien Bedah Anak Di Indonesia*,Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiarto,Eko, (2015), *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Suwartini, N. K, (2020),** *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Modern. Vol. 11 No. 1,* Jurnal Pendidikan Karakter.
- S. Margono, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tiyaningsih, Fefi, (2012), *Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak.*
- Wijaya, F, (2021), *Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Pendidikan Karakter Anak: Studi di Sekolah Dasar di Bandung.* Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul, Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	keterangan
1.	Letak Geografis Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti letak geografis lingkungan IX kelurahan Aek Tampang adalah : Sebelah Utara: Bataliyon 123 Rajawali Sebelah Selatan : Lingkungan I Padangmatinggi Sebelah Barat : Lingkungan VIII Sebelah Timur : Lingkungan VIII
2.	Keadaan Masyarakat di Lingkungan IX kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.	berdasarkan hasil observasi Adapun jumlah penduduk di lingkungan IX yaitu 248 kepala keluarga. Adapun keadaan sosial nya ialah Masyarakat di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang sangat mempertahankan tradisi leluhur mereka. Mereka rutin mengadakan berbagai upacara adat yang berkaitan dengan siklus kehidupan, seperti upacara kelahiran, khitanan, pernikahan, dan kematian, atau yang dikenal sebagai siluluton. Hampir semua warga desa terlibat dalam pelaksanaan upacara-upacara tersebut
3.	Mengobservasi bagaimana orang tua menjalankan tanggung jawabnya kepada	Berdasarkan hasil observasi orang tua di lingkungan IX sudah melakukan tanggung jawabnya dalam mendidik

	anakny.	akhlakul karimah anak yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi teladan yang baik bagi anak 2. Mengajarkan akhlak yang baik bagi anak 3. Memantau konten digital pada anak
4.	Mengobservasi bagaimana orang tua mengatur dan mengawasi penggunaan teknologi (misalnya, ponsel cerdas, tablet) oleh anak-anak.	Berdasarkan observasi orang tua di lingkungan IX masih kurang dalam hal tanggung jawab memantau konten digital pada anak adapun alasan yang diberikan orang tua adalah karena kesibukan bekerja untuk membantu memenuhi nafkah keluarga.
5.	Mengobservasi bagaimana orang tua mengajarkan akhlak kepada anak di era digital ini.	Berdasarkan observasi sudah melakukan tanggung jawabnya yaitu mengajarkan akhlak anak berdasarkan agama. Tidak hanya orang tua nenek dari anak tersebut juga turut berpartisipasi dalam megajarkan akhlakul karimah pada cucunya. Orang tua dilingkungan tersebut mengajarkan akhlakul karimah pada anak yaitu dengan metode cerita, memberi contoh langsung dan nasehat.
6.	Mengobservasi tantangan apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan	Berdasarkan hasil observasi Adapun tantangan yang dihadapi orang tua di lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Terkait Mendidik Akhlakul Karimah Anak di Era Digitalisasi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh lingkungan dan media 2. Waktu dan kesibukan orang tua 3. Kecanduan gadget

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai, Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Item Pertanyaan:

A. Wawancara dengan 10 orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara
1.	Apakah bapak/ ibu mengetahui apa itu tanggung jawab?	Ya tau, tanggung jawab itu adalah suatu amanah yang diberikan kepada kita
2.	Apa tanggung jawab utama bapak/ ibu sebagai orang tua dalam mendidik akhlakul karimah anak di dunia digital?	Tanggung jawab kami yang pertama yaitu membesarkan dan melindungi anak kami, memberi kebutuhan yang layak serta menjadi contoh yang baik pada anak.
3.	Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam mengajarkan akhlakul karimah melalui penggunaan teknologi?	Untuk tantangan yang kami hadapi yaitu anak yang sudah kecanduan hp sangat sulit diatur atau diberi nasehat dan adanya juga pengaruh dari teman sebayanya.
4.	Apa pendekatan yang bapak/ ibu gunakan untuk mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi oleh anak-anak?	Kalau pendekatan yaitu hanya sekedar memberi nasehat jangan nonton yang tidak-tidak pada hp
5.	Apakah ada aturan atau batasan yang bapak/ ibu terapkan mengenai penggunaan media sosial oleh anak-anak bapak/ ibu?	Ada, yaitu apabila selesai tugas sekolahnya barulah boleh main hp
6.	Apa jenis teknologi digital yang paling sering digunakan anak bapak/ibu?	<i>Handphone android</i>
7.	Apa jenis konten digital yang paling sering	<i>Youtube, game online, tiktok</i>

	diakses oleh anak bapak/ibu?	
8.	Berapa lama anak bapak/ibu menggunakan perangkat digital setiap hari?	3 jam sehari kadang juga satu harian jika tidak dipantau
9.	Apakah bapak/ibu melakukan pembicaraan khusus mengenai dampak teknologi terhadap akhlakul karimah?	Kadang- kadang
10.	Apakah bapak/ibu pernah mengalami perubahan positif atau negatif dalam perilaku anak Anda terkait penggunaan teknologi?	Kalau untuk perubahan positifnya dengan adanya hp anak terbantu dalam menyelesaikan tugas sekolah yang sulit. Kalau perubahan negatifnya anak jadi sulit terkontrol dan melawan kalau disuruh.
11.	Bagaimana bapak/ibu menangani konten digital yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah seperti cyberbullying atau konten yang tidak pantas?	Biasanya hanya saya tegur dan beri nasehat supaya tidak ditonton dan ditiru.
12.	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah tetap diterapkan di lingkungan digital anak bapak/ibu?	Dengan mengajarkan nilai-nilai baik padanya.
13.	Apa harapan bapak/ibu terkait perkembangan akhlakul karimah anak bapak/ibu di masa depan dengan adanya teknologi digital?	Harapan kami semoga dengan berkembangnya teknologi yang sekarang ini anak- anak kami tetap berakhlak yang baik dan dapat mengikuti zamannya tanpa harus minim akhlaknya.

Tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak di lingkungan IX kelurahan aek tampang kecamatan padangsidempuan selatan

Tanggung jawab orang tua di era digitalisasi dalam mendidik akhlakul karimah anak di lingkungan IX kelurahan aek tampang kecamatan padangsidempuan selatan

B. Wawancara dengan anak yang berusia 7-12 tahun di Lingkungan IX

Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Berapa sering adek menggunakan perangkat digital seperti smartphone atau tablet?	Sering kak.
2.	Apa yang biasanya adek lakukan di smartphone atau tablet?	Main game, nonton video kadang nyari tugas sekolah kak.
3.	Berapa lama adek biasanya menggunakan perangkat digital dalam sehari?	Kalau ada orang tua 3 jam kalau gak ada mau satu harian kak.
4.	Apakah orang tua adek sering mengawasi atau menemani adek saat menggunakan perangkat digital?	Kadang- kadang kak
5.	Apa yang dilakukan orang tua adek saat adek menggunakan perangkat digital?	Dibilang jangan main hp saja kerjakan tugasmu gitu kak.
6.	Apakah orang tua adek pernah membuat aturan tentang penggunaan perangkat digital?	Pernah kak kalau mau main hp siap dulu pr kadang harus bersihkan rumah dulu baru boleh main hp kak.
7.	Apakah orang tua adek pernah berbicara dengan adek tentang bagaimana bersikap baik dan sopan saat menggunakan teknologi?	Hanya dibilang jangan lihat yang tidak-tidak gitu aja kak.
8.	Bagaimana orang tua adek mengajarkan adek tentang perilaku yang baik ?	Kalau malam dirumah diajari mamanya kami itu kak belajar, mengaji, menabung, jangan melawan sama guru dan harus mengerjakan tugas yang diberikan guru.
9.	Apakah orang tua adek memberikan nasihat tentang konten yang boleh atau tidak boleh adek	Iya kak

	akses di perangkat digital?	
10.	Apakah adek merasa bahwa menggunakan teknologi membuat adek lebih banyak belajar?	Kalau belajar hanya sebatas nyari tugas kak sama lihat video nyanyi wajib nasional di youtube.
11.	Apakah adek sering diajarkan oleh orang tua adek tentang akhlak yang baik?	Sering kak
12.	Apa yang adek lakukan jika melihat sesuatu di internet yang menurut adek tidak baik atau tidak sesuai?	Kadang tetap kulihat kak, kadang juga kulewatkan aja.
13.	Apa yang adek harapkan dari orang tua adek mengenai penggunaan teknologi?	Yang kuharapkan kalau lagi main hp aku jangan diganggu kak.
14.	Apakah ada teman-teman adek yang mengajari berbuat jahat?	Ada kak kalau pas lagi main game kami pas disuruh aku dibilangnya lah itu gausah mau kau bentar lagi aja pas kuikuti yang dibilangnya dimarahi mamaku lah aku.

Dokumentasi kepada aparat desa kelurahan Aek Tampang Kecamatan
Padangsidempuan Selatan



Dokumentasi wawancara dengan orang tua di lingkungan IX kelurahan Aek
Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

1. Wawancara dengan ibu Leli



2. wawancara dengan ibu Cinta





Dokumentasi wawancara kepada anak yang berusia 7-12 tahun di lingkungan IX kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan







Dokumentasi anak yang bermain alat digital





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 5272 /Un.28/E.1/PP. 009/08/2024

28 Agustus 2024

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Asnah, M.A.

(Pembimbing I)

2. Dr. Zainal Efendi Hsb, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Laila Okta Rizi Sirait
NIM : 2020100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Eris Alimanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 2 00604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0334 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024

23 September 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Laila Okta Rizki Sirait
NIM : 2020100119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bersama Lingk. IX Kel. Aek Tampang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Tanggung Jawab Orang Tua Di Era Digitalisasi Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN AEK TAMPANG**

JALAN TAPIAN NAULI, G.G. MITRA KANTOR LURAH, KODE POS : 22726

Padangsidempuan, 23 Oktober 2024

Nomor : 071/23/1006/2024
Lampiran :
Hal : Balasan Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Dengan Hormat, bersama dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Laila Okta Rizki Sirait
NIM : 2020100119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Imam Bonjol. Gg. Bersama Lk. IX Kel. Aek Tampang

Benar telah melakukan Riset pada Lingkungan IX Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan sesuai judul yang tertera pada izin Riset yang tertera dalam surat izin penyelesaian skripsi yang telah ditujukan ke lingkungan kami.

Demikian surat ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya

Kepala Lingkungan IX

